

SKRIPSI

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP
KEPRIBADIAN ANAK DI DESA UNTORO KECAMATAN
TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Oleh :

**SALMA NUFUSIL HAYATI
NPM. 2001011099**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H/2025 M**

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP
KEPRIBADIAN ANAK DI DESA UNTORO KECAMATAN
TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

SALMA NUFUSIL HAYATI
NPM.2001011099

Pembimbing : Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1446 H/2025 M



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Salma Nufusil Hayati
NPM : 2001011099
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEPRIBADIAN ANAK DI DESA UNTORO KECAMATAN TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

.Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui

Metro, 10 Januari 2025

Ketua Program Studi PAI

Dosen Pembimbing



Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 0034

Dr. Abdul Mujib, M.Pd. I

NIP. 19821005 202321 1 016

PERSETUJUAN

Judul : PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP
KEPRIBADIAN ANAK DI DESA UNTORO KECAMATAN
TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Nama : Salma Nufusil Hayati

NPM : 2001011099

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 10 Januari 2025
Dosen Pembimbing



Dr. Abdul Mujib, M.Pd. I
NIP. 19821005 202321 1 016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kola Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-1243 / In. 28.1/D / Pp-009 / 04 / 2025

Skripsi dengan judul: PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEPRIBADIAN ANAK DI DESA UNTORO KECAMATAN TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH, disusun oleh: Salma Nufusil Hayati, NPM: 2001011099, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Jum'at/21 Maret 2025

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I

Penguji I : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

Penguji II : Muhammad Badaruddin, M.Pd.I

Sekretaris : Aneka, M.Pd



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd.

NIP. 196206121989031006

ABSTRAK

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEPERIBADIAN ANAK DI DESA UNTORO KECAMATAN TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Oleh :

Salma Nufusil Hayati

Kepribadian atau *psyche* adalah mencakup semua pikiran, emosi dan perilaku, sadar dan tidak sadar. Kepribadian memandu orang untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial dan fisik. Kepribadian sejak awal kehidupan merupakan suatu kesatuan atau berpotensi membentuk suatu kesatuan. Dalam mengembangkan kepribadian harus dilakukan upaya untuk menjaga kesatuan dan keselarasan antar berbagai unsur kepribadian. Pola asuh orang tua merupakan suatu cara atau usaha yang dilakukan orang tua untuk menuntun anaknya agar mempunyai kepribadian yang Islami dan berakhlak.

Adapun permasalahan yang penulis temukan di Desa Untoro Lampung Tengah diperoleh data yang menunjukkan bahwa kepribadian anak kurang baik tetapi orang tua mengatakan sudah membimbingnya dengan baik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap kepribadian anak di Desa Untoro Lampung Tengah, sedangkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kepribadian anak di Desa Untoro Lampung Tengah. Pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa angket dan dokumentasi kemudian teknis analisis data menggunakan *pearson product moment*. Hipotesis pada penelitian ini adalah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap kepribadian anak di Desa Untoro Lampung Tengah. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 20 anak yang berusia 7-12 tahun di Desa Untoro Tengah dengan mengambil sampel keseluruhan populasi.

Berdasarkan data hasil penelitian, Selanjutnya penulis melakukan pengujian hipotesis, dimana penulis menganalisa menggunakan *pearson product moment* dengan program aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*), dapat diperoleh hasil r hitung sebesar 0,350, kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar 0,254 dengan taraf signifikan 5 %. Kemudian dapat dilihat hasil bahwa r hitung $>$ r tabel atau $0,350 >$ $0,254$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Selanjutnya dengan melihat nilai signifikansi, berdasarkan hasil *pearson product moment* dapat diketahui nilai signifikansi $0,006 <$ $0,05$ maka dapat diketahui bahwa ada pengaruh antara variabel x terhadap variabel y . kemudian berdasarkan tabel pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, dapat diperoleh hasil bahwa nilai r hitung berada pada antara 0,20-0,399 dengan interpretasi tingkat korelasi rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap kepribadian anak dengan derajat korelasi rendah.

Kata Kunci : Pola Asuh, Kepribadian Anak

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Salma Nufusil Hayati

NPM : 2001011099

Kaprodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan sebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 10 Januari 2025
Penulis



Salma Nufusil Hayati
NPM. 2001011099

MOTTO

هَٰذَا الَّذِيٰ أَنْتُمْ آمِنُونَ ۚ إِذَا قِيلَ لَكَ تَقَدَّسْنَا بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَنَحْنُ لَا نَعْلَمُ ۚ قُلْ تَقَدَّسًا لِّمَن نَّشَاءُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَالِمُ الْغُيُوبِ ۚ وَإِذَا قِيلَ لَكَ تَقَدَّسْنَا بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَنَحْنُ لَا نَعْلَمُ ۚ قُلْ تَقَدَّسًا لِّمَن نَّشَاءُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَالِمُ الْغُيُوبِ ۚ وَإِذَا قِيلَ لَكَ تَقَدَّسْنَا بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَنَحْنُ لَا نَعْلَمُ ۚ قُلْ تَقَدَّسًا لِّمَن نَّشَاءُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَالِمُ الْغُيُوبِ ۚ

Artinya :

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadilah [58]: 11)¹

¹ QS. Al-Mujadilah [58] : 11

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

1. Cinta pertamaku dan panutanku, Ayahanda (Alm) Suyitno. Beliau sudah tenang di sana, berkat beliau sampai detik ini peneliti bisa sekuat dan setegar ultramen, walaupun terkadang sering bertopeng di hadapan orang.
2. Pintu surgaku Ibunda Supartini. Terimakasih sebesar-besarnya peneliti berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat, dan do'a yang diberikan selama ini, terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi peneliti yang keras kepala, umi menjadi penguat dan pengingat paling hebat. Terimakasih, sudah menjadi tempatku untuk pulang.
3. Kedua adikku Auni Sajidah dan Syit's Ahsanul Razaq. Terima kasih selalu mengalah, terima kasih atas kesabarannya, semoga adikku dapat menempuh pendidikan yang jauh lebih baik dari si peneliti.
4. Teruntuk sepupu Zhafira, Mba Ana., Tim Piyik, Rara, Aulia, Riza dan Teman-teman LKK. Terima kasih untuk selalu ada di samping peneliti.
5. Salma Nufusil Hayati, ya! Diri saya sendiri. Terimakasih karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta menikmati proses yang bisa dibilang tidak mudah. Terimakasih sudah bertahan.
6. Almamater tercinta IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur saya haturkan kehadiran Allah SWT, sampai saat ini peneliti senantiasa dalam lindungan-Nya. Berkat petunjuk serta hidayah-Nya lah sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepribadian Anak Di Desa Untoro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah”. Kesemuanya ini merupakan hasil dari kemauan dan kemampuan peneliti yang tidak lepas dari bantuan dan bimbingan beberapa pihak.

Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Ibu Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons selaku Rektor IAIN Metro, Bapak Dr. Zuhairi, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Bapak Muhammad Ali, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. Abdul Mujib M.Pd.I selaku dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan serta ilmunya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya, Ibu Novita Herawati, M.Pd selaku sekretaris program studi Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dalam proses pelaksanaan skripsi sehingga dapat berjalan dengan lancar. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Rohmad Hadi selaku Kepala Desa Untoro Kecamatan Trimurjo yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian.

Besar harapan peneliti semoga bantuan bapak dan ibu pembimbing yang diberikan menjadi amal dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca semuanya.

Metro, 10 Januari 2025
Penulis



Salma Nufusil Hayati
NPM. 2001011099

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	7
F. Penelitian Relevan	8
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kepribadian Anak	13
1. Pengertian Kepribadian Anak.....	13
a. Ciri-Ciri Kepribadian Anak.....	17
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi.....	18
2. Anak	20
B. Pola Asuh Orang Tua.....	23
1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua.....	23
2. Jenis-Jenis Pola Asuh Orang Tua.....	26
3. Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh.....	33
C. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepribadian Anak .	35

1. Teori Tipe Pola Asuh Baumrind	36
2. Teori Perkembangan Psikososial Erik Erikson	36
3. Teori Belajar Sosial dari Albert Bandura.....	37
D. Kerangka Konseptual Penelitian.....	38
E. Hipotesis Penelitian.....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Rancangan Penelitian.....	41
B. Definisi Operasional Variabel.....	41
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	43
D. Teknik Pengumpulan data.....	45
E. Instrumen Penelitian	47
F. Teknik Analisa Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Hasil Penelitian	52
1. Deskripsi Umum	52
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian	55
3. Pengujian Hipotesis	69
B. Pembahasan.....	74
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Skor Alternatif Jawaban Skala Likert.....	46
Tabel 3.2	Instrument Penelitian	47
Tabel 3.3	Rancangan Kisi-kisi Angket.....	48
Tabel 4.1	Prasarana Kampung.....	54
Tabel 4.2	Mata Pencaharian Penduduk	55
Tabel 4.3	Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Pearson (Variabel X)	56
Tabel 4.4	Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Pearson (Variabel Y)	59
Tabel 4.5	Uji Validitas Variabel Y (di luar sampel).....	59
Tabel 4.6	Skor Alternatif Jawaban Skala Likert.....	63
Tabel 4.7	Hasil Angket Pola Asuh Orang tua di Desa Untoro Lampung Tengah	64
Tabel 4.8	Daftar Pedoman Penilaian Hasil Angket Bimbingan Orang tua	65
Tabel 4.9	Rekapitulasi Hasil Angket Bimbingan Orang tua	65
Tabel 4.10	Hasil Angket Kepribadian Anak di Desa Untoro	66
Tabel 4.11	Daftar Pedoman Penilaian Hasil Angket Bimbingan Orang Tua	68
Tabel 4.12	Rekapitulasi Hasil Angket Bimbingan Orang Tua	68

DAFTAR GAMBAR

Diagram 1.1 Pola Asuh Orang Tua di Desa Untoro	5
Diagaram 1.2 Pola Asuh Orang Tua.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

1. Izin Prasurvey	85
2. Balasan Izin Prasurvey	86
3. Surat Bimbingan Skripsi	87
4. Lembar Konsultasi.....	88
5. Surat Tugas.....	93
6. Izin Research	94
7. Balasan Izin Research.....	95
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	96
9. Surat Bebas Pustaka	97
10. Outline	98
11. Alat Pengumpul Data (Apd).....	101
12. Hasil Turnitin	106
13. Data Angket X.....	108
14. Data Angket X.....	112
15. Foto dokumentasi	116
16. Riwayat Hidup.....	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak pada dasarnya telah mempunyai kemampuan dasar (fitrah) sebagai kecenderungan untuk berbuat baik. Perbuatan baik tersebut tidak serta merta datang begitu saja, harus ada orang lain yang kemudian memberikan pengajaran atau arahan kepada anak agar anak dapat mempunyai perilaku yang baik. Orang tua lah yang selanjutnya menjadi penanggung jawab mengajarkan atau mengajari agar anak dapat mempunyai perilaku yang baik tersebut. Sebagai mana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an yaitu pada QS:Luqman ayat 17-18 yang berbunyi :

يٰٓاِبْنِيَّ ۙ اَقِمِّ الصَّلٰوةَ وَاٰزِىْ بِاَتَعِ الرَّوْفِ وَاَهٗ عِ اِنُّوَرِّ وَاَصْبِرْ عٰى اِ
اَصَابِلِ

اَرِّ اَذِلِّ عَسِ الرَّوُّوَرِّ ۙ وَلِ تَصَعِّرْ خَدَّكَ بِيَآشِ وَلِ تَشِّ فِي الرَّوِّ
رِ ۙ

اَلِّ هَالِّ لَّ يٰحِبُّ مَوِّ حِ اَتَآهٗ
فُخُوْرِ

Artinya :

“Wahai anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting. Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh, sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri”.¹

Firman Allah dalam Surat Luqman di atas memberikan penjelasan bahwa orang tua wajib menyuruh anaknya untuk melakukan shalat. Dan dengan seruan orang tua tersebut kepada anaknya bahwa orang tua telah

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro,2016),

memberikan pendidikan akhlak terhadap anaknya. Dan juga manusia tidak boleh mempunyai sikap yang sombong. Karena Allah tidak menyukai perilaku tersebut.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam membentuk kepribadian anak. Orang tua, sebagai figur sentral dalam keluarga, memiliki peran penting dalam mengasuh, membimbing, dan membentuk karakter anak sejak usia dini. Pola asuh orang tua mencerminkan cara orang tua memperlakukan anak dalam kehidupan sehari-hari, yang secara langsung maupun tidak langsung akan memengaruhi perkembangan kepribadian anak. Adapun faktor yang mempengaruhi yaitu faktor lingkungan yang membuat anak memiliki kepribadian baik atau tidak baik.

Pola asuh orang tua mempunyai peranan utama dalam membentuk kepribadian anak sejak usia dini hingga dewasa. Pada masa anak-anak interaksi, dukungan dan batasan yang diberikan orang tua sangat mempengaruhi perkembangan karakter anak. Faktanya, pola asuh yang digunakan orang tua pada setiap anak tidak hanya satu pola dan setiap anak memiliki dampak yang berbeda terhadap perkembangan kepribadiannya.

Di Desa Untoro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah menunjukkan bahwa pola asuh yang seimbang yaitu pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis membuat perkembangan kepribadian anak menjadi pribadi yang positif. Akibatnya meningkatnya harga diri, kemampuan regulasi emosi, dan anak dapat penyesuaian social yang baik. Sebaliknya terdapat dua pola asuh yaitu pola asuh otoriter dan pola asuh permisif. Pola asuh ini

menyebabkan resiko masalah perilaku, kecemasan dan rendahnya kemampuan pengendalian diri pada anak. Pola asuh yang diterapkan orang tua juga berperan dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, serta kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis kepada salah satu orang tua di Desa Untoro Kecamatan Trimurjo yaitu Bapak Saparudin beliau menerangkan bahwa pola asuh kepada anak itu sangat penting karena pendidikan utama itu berasal dari orang tua, jadi kepribadian anak akan terbentuk sesuai dengan apa yang diajarkan orang tuanya.² Penulis juga mewawancarai Ibu Sri yang merupakan salah satu orang tua di Desa Untoro Kecamatan Trimurjo, dijelaskan bahwa pola asuh itu sangat penting apalagi peran dari seorang ibu terhadap pembentukan pribadi seorang anak dalam kehidupan sehari-hari.³

Perkembangan kepribadian anak merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter individu sejak usia dini. Salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian anak adalah pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Pola asuh yang tepat dapat membentuk anak yang percaya diri, mandiri, dan bertanggung jawab, sementara pola asuh yang tidak sesuai justru dapat menimbulkan permasalahan dalam perkembangan emosional dan sosial anak. Di Desa Untoro, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah, dinamika sosial dan budaya

² Pra Survey wawancara dengan Bapak Saparudin, orang tua anak Desa Untoro Kecamatan Trimurjo, tanggal 10 Maret 2024

³ Pra Survey wawancara dengan Ibu Sri, orang tua anak Desa Untoro Kecamatan Trimurjo, tanggal 10 Maret 2024

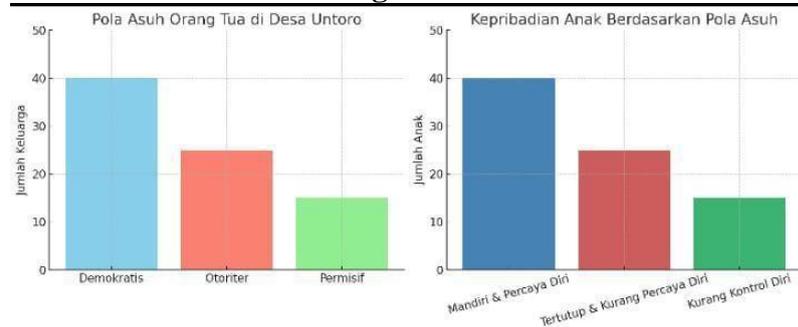
masyarakat yang khas memberikan corak tersendiri dalam cara orang tua mendidik anak-anak mereka. Namun, hingga kini masih terbatas penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh pola asuh orang tua terhadap kepribadian anak di wilayah ini. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian guna mengetahui sejauh mana pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di Desa Untoro memengaruhi pembentukan kepribadian anak, agar dapat menjadi dasar bagi intervensi pendidikan dan pembinaan keluarga yang lebih efektif.

Dalam hal ini peran dan upaya orang tua harus diperhatikan agar kepribadian anak dapat tumbuh dan berkembang. Orang tua juga berperan sebagai panutan, motivator, cerminan, serta pendidikan untuk anaknya. Tidak terlepas dari itu peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar agama pada anak sangat di perlukan. Pada dasarnya setiap orang tua menghendaki dan mengharapkan anaknya dapat berhasil dalam proses belajar.⁴ Kesadaran orang tua terhadap tanggung jawab dan perannya sebagai pendidik sangatlah mempengaruhi perkembangan diri si anak.⁵ Motivasi sebagai faktor internal yang membangkitkan, membenarkan dan memandu kegiatan belajar. Motivasi dapat menjadi faktor terpenting yang menjadi dasar belajar, karena mampu atau tidaknya mencapai tujuan tergantung dari motivasi anak.

⁴ Mukti Ali Jarbi, "Tanggungjawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak", *PENDAIS* 3, no. 2 (31 Desember 2021): 122–40.

⁵ Wahidin Wahidin, "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar," *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar)* 3, no. 1 (9 Juni 2020),

Diagram 1.1
Pola Asuh Orang Tua di Desa Untoro



Kepribadian anak merupakan hasil dari proses panjang yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pola asuh orang tua. Pola asuh menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter, sikap, dan perilaku anak sejak dini. Di masyarakat pedesaan seperti Desa Untoro, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah, peran orang tua dalam mendidik anak sangat kental dengan nilai-nilai budaya dan kebiasaan lokal. Namun, masih sering dijumpai adanya perbedaan penerapan pola asuh antara satu keluarga dengan keluarga lainnya, yang berpotensi menimbulkan perbedaan pula dalam pembentukan kepribadian anak. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mengenai jenis pola asuh apa yang paling dominan diterapkan di desa tersebut, serta bagaimana pengaruhnya terhadap perkembangan kepribadian anak. Kurangnya data dan penelitian di wilayah ini menjadi alasan penting untuk mengkaji lebih dalam hubungan antara pola asuh orang tua dan kepribadian anak sebagai dasar dalam merumuskan pendekatan pembinaan keluarga yang lebih tepat dan efektif.⁶

Namun kenyataannya pola asuh orang tua mulai melemah akibat perubahan sosial politik dan budaya yang terjadi. Pola asuh orang tua

⁶ Isni Agustiwati, "Pengaruh pola asuh orangtua", Bandung, 2014, hal 11-14

dialihkan kepada orang yang memiliki pekerjaan khusus dibidang pendidikan yakni guru. Apabila pola asuh orang tua dilaksanakan dengan baik maka akan berdampak baik, karena motivasi merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan pembentukan kepribadian anak.⁷

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dikemukakan, penulis sangat tertarik untuk menganalisa dan melakukan penelitian yang tertuang dalam judul **“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepribadian Anak Desa Untoro Kecamatan Trimurjo.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang timbul dalam penelitian ini yakni:

1. Masih terdapat variasi dalam perilaku dan kepribadian anak-anak di Desa Untoro, seperti kurang percaya diri, sulit bersosialisasi, atau menunjukkan sikap agresif.
2. Belum semua orang tua di Desa Untoro memahami dan menerapkan pola asuh yang sesuai dengan perkembangan psikologis anak.
3. Kurangnya sosialisasi atau edukasi kepada orang tua mengenai dampak jangka panjang pola asuh terhadap kepribadian anak.
4. Belum diketahui pola asuh dominan yang diterapkan orang tua di Desa Untoro.

⁷ Hening Hangesty Anurraga, “Peran Orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik usia 6-12 tahun (Studi Kasus Pada Program Home Visit di Homeschooling sekolah dolan malang),” t.t.

5. Belum ada data empiris yang menunjukkan hubungan atau pengaruh pola asuh orang tua terhadap kepribadian anak di lingkungan masyarakat desa tersebut.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari luasnya masalah yang akan diteliti maka penulis membatasi permasalahan yakni :

1. Pola asuh orang tua
 - a. Pola asuh orang tua yang baik yaitu pola asuh demokratis.
 - b. Pola asuh yang kurang baik yaitu pola asuh otoriter dan permisif.
2. Kepribadian anak
 - a. Batasan kepribadian anak yaitu mencakup aspek emosional, social, dan moral yang terbentuk dari hasil proses interaksi dan pengalaman.
 - b. Usia anak 7-12 tahun

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang menjadi pokok permasalahan serta topik pembahasan pada penelitian ini ialah “Adakah Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kepribadian anak di Desa Untoro Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah?”

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh pola asuh orang tua terhadap kepribadian anak di Desa Untoro Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah

2. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis, penelitian ini merupakan upaya untuk menjadi sebuah landasan atau pengetahuan bagi orang tua dalam mengasuh atau menerapkan pola asuh yang tepat. Serta menjadi sebuah ilmu pengetahuan tentang cara mengasuh anak.
- b. Secara praktis, penelitian ini sebagai pengetahuan bagi masyarakat, orang tua dan anak itu sendiri. Dengan adanya pengetahuan ini kedepannya dapat lebih memperbaiki kepribadian serta sikap yang dimiliki sekarang, dan dari masyarakat itu sendiri sebagai masukan agar lebih memperhatikan anaknya, itu sebagai orang tua.

F. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah peneliti menunjukkan dan mengemukakan perbedaan serta persamaan antara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan peneliti yang sedang dilakukan saat ini, walaupun memiliki kesamaan antara peneliti satu dengan yang lainnya pasti memiliki perbedaan disetiap penelitian dengan permasalahan yang berbeda-beda.

Dalam hal ini ada skripsi yang terkait dengan persoalan yang akan diteliti. Di samping itu akan terlihat perbedaan dan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Berikut akan disajikan kutipan hasil penelitian yang lalu yang terkait dengan judul yang penulis ambil yaitu:

- 1) Skripsi oleh M. Hafid Nuddin, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam

Negeri Metro 2021, dengan judul “Pengaruh Pendidikan Dalam Keluarga Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat.” Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada pengaruh pendidikan keluarga terhadap perkembangan kepribadian anak di RT 01, RW 02 Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari pendidikan dalam keluarga terhadap perkembangan kepribadian anak di kelurahan Imopuro kecamatan Metro pusat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dibuktikan, maka ditarik kesimpulan yaitu variabel pendidikan keluarga menunjukkan bahwa variabel X secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepribadian anak, dengan besaran variabel pendidikan keluarga terhadap kepribadian anak yaitu sebesar 0,568 atau 56,8% dari pendidikan keluarga mempengaruhi kepribadian anak, sementara sisanya 43,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.⁸

- 2) Skripsi oleh Athi Muyassaroh, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru 2019, dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Kelas V Sekolah Dasar Negeri 163 Kecamatan Tampan

⁸ M. Hafid Nuddin, “*Pengaruh Pendidikan Dalam Keluarga Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat*”, (Metro, Institut Agama Islam Negeri Metro, tahun 2021)

Kota Pekanbaru.” Rumusan masalah di penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak kelas V Sekolah Dasar Negeri 163 Pekanbaru. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak di kelas V SD Negeri 163 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kuantitatif, dengan populasi 110 siswa di kelas V SD Negeri 163 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dan dengan sampel 44 siswa di kelas V SD Negeri 163 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui angket dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi product moment. Dari hasil analisis statistik dengan menggunakan teknik korelasi product moment, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak di kelas V SD Negeri 163 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Hal ini tercermin dalam output SPSS yang menunjukkan bahwa nilai p-value lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak di SD Negeri 163 Pekanbaru, yakni dengan tingkat pengaruh 79,9%. Selebihnya (20,1%)

dipengaruhi oleh faktor lain. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak di kelas V SD Negeri 163 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.⁹

- 3) Skripsi oleh Eka Nurhidayah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Metro 2021, dengan judul skripsi “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Toto Projo Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku keagamaan remaja di desa Toto Projo kecamatan Way Bungur kabupaten Lampung Timur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidak nya pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku keagamaan remaja di desa Toto Projo kecamatan Way Bungur. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket sebagai metode pokok, dan metode dokumentasi sebagai metode pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pola asuh orang tua dengan perilaku keagamaan remaja. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus Chi kuadrat diperoleh nilai χ^2 hitung 10,752. Lebih besar dari χ^2 tabel

⁹ Athi Muyassaroh, “*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Kelas V Sekolah Dasar Negeri 163 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru*”, (Riau, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, tahun 2019)

3,841. Sehingga dalam penelitian ini hipotesis alternatif (H_a) diterima dan (H_o) di tolak¹⁰

Berdasarkan ketiga skripsi tersebut ada persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Di mana dalam 3 penelitian ini masing-masing peneliti meneliti mengenai pengaruh pola asuh orang tua. Di samping persamaan ada juga perbedaan antara peneliti penulis dengan penulis sebelumnya yaitu M. Hafid Nuddin memfokuskan pendidikan dalam keluarga kemudian Athi Muyasaroh memfokuskan pada pembentukan karakter, sedangkan Eka Nurhidayah memfokuskan perlakuan keagamaan remaja.

Penelitian ini akan sangat berbeda dengan tulisan-tulisan yang terdahulu yang mungkin mempunyai tema sama dengan apa yang akan penulis bahas karena bentuk yang akan menjadi arahan penulis adalah menitik beratkan pada pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan pribadi anak. Namun perbedaan peneliti ini dengan peneliti sebelumnya adalah variabel terikat yaitu pembentukan pribadi anak.

¹⁰ Eka Nurhidayah, "*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Toto Projo Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur*", (Metro, Institut Agama Islam Negeri Metro, tahun 2021)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kepribadian Anak

1. Pengertian Kepribadian Anak

Kepribadian atau *psyche* adalah mencakup semua pikiran, emosi dan perilaku, sadar dan tidak sadar. Kepribadian memandu orang untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial dan fisik. Kepribadian sejak awal kehidupan merupakan suatu kesatuan atau berpotensi membentuk suatu kesatuan. Dalam mengembangkan kepribadian harus dilakukan upaya untuk menjaga kesatuan dan keselarasan antar berbagai unsur kepribadian.¹ Definisi lain menyatakan bahwa “kepribadian adalah satu gambaran cara seseorang bertingkah laku terhadap lingkungan sekitarnya, yang terlihat dari kebiasaan berfikir, sikap dan minat, serta pandangan hidupnya yang khas untuk mempunyai keajengan.”² Sementara itu menurut Wiliam James kepribadian merupakan unsur kesatuan yang berlapis-lapis terdiri atas the material self atau diri materi, the social self atau diri social, the spiritual self atau diri rohani, dan *pure age atau ego* murni, atau *self of selves*.³

Sejalan dengan konsep tersebut, Erik Erikson dalam teori perkembangan psikososial mengatakan bahwa kepribadian berkembang melalui delapan tahap kehidupan, di mana setiap tahap memiliki konflik

¹ Alwisol. *Psikologi Kepribadian* Malang: UMM Press, 2009. hal 43

² Ujam Jaenudin, *Pikilogi Kepribadian* Bandung: CV Pustaka Setia, 2012. hal 74

³ Muhadjir, “*Filsafat Ilmu*”Yogyakarta: Rake Sarasin, 2011. hal. 64-65

atau krisis yang harus diselesaikan agar individu dapat tumbuh dengan sehat. Dalam konteks perkembangan anak, terdapat beberapa tahapan penting, seperti tahap kepercayaan vs ketidakpercayaan (*infancy*), tahap otonomi vs. rasa malu dan ragu (*toddlerhood*), serta tahap inisiatif vs. rasa bersalah (*early childhood*). Penyelesaian konflik pada setiap tahap ini akan membentuk karakter dan kepribadian yang kuat dalam diri individu.⁴

Kepribadian dipandang sebagai landasan bagi pembentukan karakter dan moralitas individu, serta menjadi faktor utama dalam menentukan cara anak menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan akademik. Kepribadian berperan penting dalam membentuk gaya interaksi anak terhadap stimulus dari luar dirinya. Anak yang memiliki kepribadian terbuka, mudah beradaptasi, dan empatik, cenderung lebih cepat membentuk hubungan sosial yang sehat dan menyelesaikan tugas-tugas perkembangan dengan baik. Sebaliknya, anak yang mengalami hambatan dalam perkembangan kepribadiannya, seperti cemas, menarik diri, atau agresif, seringkali mengalami kesulitan dalam bersosialisasi maupun mengikuti kegiatan pembelajaran secara optimal.

Definisi ini menekankan bahwa kepribadian bukanlah sesuatu yang bersifat kaku atau statis, tetapi bersifat lentur dan terus berkembang melalui pengalaman hidup. Sistem psikofisik yang dimaksud mencakup unsur biologis (seperti struktur otak dan temperamen) dan unsur psikologis (seperti persepsi, emosi, dan nilai-nilai personal). Kepribadian anak sangat mungkin mengalami perubahan dan pertumbuhan seiring dengan stimulus yang diberikan oleh

⁴ Wisudaningsih, E. T. „Histori psikologi perkembangan dan teori perkembangan anak“. *Bahtsuna: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(2024)

lingkungan, terutama dari keluarga sebagai lingkungan terdekat dan pertama yang membentuk nilai dan kebiasaan anak sejak usia dini.

Masa kanak-kanak, kepribadian masih berada dalam tahap awal pembentukan yang sangat dipengaruhi oleh proses sosial, pengasuhan, dan pengalaman emosional yang dialami sehari-hari. Anak belajar memahami siapa dirinya, bagaimana anak harus bertindak dalam berbagai situasi, serta bagaimana menyesuaikan diri dengan harapan sosial melalui hubungan dengan orang tua, saudara, guru, dan teman-temannya. Karena itu, lingkungan rumah yang aman, penuh kasih sayang, dan konsisten dalam memberi batasan dan arahan akan memberikan kontribusi besar dalam membentuk kepribadian yang stabil dan positif pada anak. Lingkungan yang penuh tekanan, tidak konsisten, atau kurang responsif terhadap kebutuhan emosional anak dapat memicu perkembangan kepribadian yang maladaptif, seperti kecemasan berlebihan, perilaku agresif, atau ketergantungan emosional.

Perkembangan kepribadian anak juga sangat berkaitan dengan pembentukan identitas diri, konsep diri, dan harga diri yang mulai tumbuh sejak usia prasekolah. Menurut Amalia bahwa “Perkembangan kepribadian yang melibatkan identitas diri dan konsep diri mulai dibentuk sejak masa anak-anak awal. Salah satu cara seorang anak mengenali dirinya adalah melalui kesadaran akan penampilan fisiknya”⁵. Identitas diri mencakup kesadaran anak tentang siapa dirinya, apa yang disukai dan tidak disukai, serta peran yang dimilikinya dalam lingkungannya. Konsep diri berkaitan dengan

⁵ Amalia, L. (2024). Pentingnya Body Image Positif Pada Masa Anak-Anak Awal. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Hal: 1

bagaimana anak memandang dirinya sendiri, baik secara fisik, sosial, maupun emosional. Harga diri menyangkut penilaian anak terhadap nilai dirinya sendiri. Anak yang memiliki kepribadian positif umumnya menunjukkan harga diri yang sehat, percaya diri dalam mengambil keputusan, serta mampu mengatasi tantangan tanpa merasa takut atau cemas berlebihan.

Anak yang tumbuh dalam lingkungan yang kurang mendukung secara emosional atau sosial cenderung memiliki kepribadian yang rapuh, merasa rendah diri, atau bahkan menunjukkan perilaku kompensatif seperti mencari perhatian berlebihan atau bersikap agresif. Hal ini dapat memengaruhi keberhasilan anak di bidang akademik, sosial, maupun emosional. Pemahaman yang mendalam mengenai konsep kepribadian anak sangat penting, terutama bagi para orang tua, guru, konselor, dan praktisi pendidikan lainnya, agar dapat memberikan pola asuh, strategi pembelajaran, dan intervensi yang selaras dengan kebutuhan emosional serta perkembangan psikososial anak.

Disimpulkan bahwa kepribadian anak bukanlah sekadar refleksi dari watak bawaan, melainkan hasil dari proses panjang yang melibatkan pembelajaran, pengasuhan, dan pengalaman hidup. Pembentukan kepribadian yang sehat memerlukan lingkungan yang mendukung, responsif, dan konsisten, baik dalam konteks rumah, sekolah, maupun masyarakat. Proses pembentukan kepribadian secara holistik, setiap pihak yang terlibat dalam tumbuh kembang anak dapat berkontribusi dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan sosial.

a. Ciri-Ciri Kepribadian Anak

Kepribadian anak dapat dikenali melalui berbagai ciri yang secara umum mencerminkan karakteristik psikologis yang relatif konsisten dalam waktu tertentu. Ciri-ciri ini biasanya terlihat dari cara anak merespons terhadap situasi sosial, bagaimana mereka mengatur emosi, serta pola interaksi mereka dengan orang lain. Beberapa indikator umum yang dapat diamati antara lain temperamen dasar (seperti pemalu, periang, aktif, mudah frustrasi), kemampuan adaptasi, kemampuan berkomunikasi, tingkat rasa ingin tahu, dan cara anak menghadapi tantangan.

Anak dengan kepribadian terbuka biasanya menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, antusias dalam mencoba hal baru, dan senang berinteraksi. Sementara itu, anak dengan kecenderungan kepribadian tertutup cenderung berhati-hati, tidak mudah mengekspresikan pendapat, dan lebih nyaman dalam situasi yang familiar. Kepribadian juga tercermin dalam tingkat kepercayaan diri anak, kemampuan mengambil keputusan, serta sejauh mana anak mampu mengendalikan emosinya ketika menghadapi situasi yang menegangkan.

Menurut beberapa ahli psikologi perkembangan, seperti Thomas dan Chess menyatakab bahwa “Ciri kepribadian anak juga dapat diklasifikasikan ke dalam kategori seperti anak yang mudah (*easy child*), anak yang sulit (*difficult child*), dan anak yang lambat beradaptasi (*slow-to-warm-up child*)”.⁶ Kategori ini tidak bersifat mutlak, namun membantu

⁶ Abdullah, S. M., Utami, N. I., & Fatimah, M. (2025). Pengaruh Dimensi Temperamen Pada

dalam memahami perbedaan individual yang tampak sejak usia dini. Penting untuk diingat bahwa setiap anak memiliki keunikan tersendiri, dan kepribadian yang ditunjukkan saat kecil dapat berubah seiring waktu apabila ada bimbingan dan pengalaman yang membentuknya secara positif.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

Kepribadian anak tidak berkembang dalam ruang hampa, melainkan merupakan hasil dari interaksi kompleks antara faktor-faktor *internal* (dalam diri anak) dan *eksternal* (lingkungan). Menurut Rifa'i dan Hafidhoh bahwa "Ada beberapa faktor yang menunjang kepribadian anak, antara lain: Genetik, Pendidikan, Lingkungan, dan Pengasuhan rang tua"⁷. Faktor internal meliputi aspek biologis dan genetik seperti struktur otak, sistem saraf, hormon, dan temperamen. Misalnya, anak yang lahir dengan sistem saraf yang lebih reaktif mungkin lebih sensitif terhadap stres, dan hal ini akan mempengaruhi kecenderungan emosionalnya dalam merespon tekanan lingkungan.

Faktor eksternal memiliki peran yang lebih besar dalam membentuk kepribadian, terutama dalam konteks sosial dan lingkungan tempat anak tumbuh. Faktor lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor terpenting, khususnya pola asuh yang diberikan oleh orang tua. Pola asuh

Motivasi Belajar Anak Yang Belajar Dari Rumah. *Jurnal Education and Development*, 13(1). <https://doi.org/0.37081/ed.v13i1.6718>

⁷ Rifa'i, M. R., & Hafidhoh, N. (2022). Pengembangan Kepribadian Anak Melalui Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah. *Awwaliyah: Jurnal PGMI*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v5i1.920>. Hal: 4

demokratis, yang menggabungkan kedisiplinan dengan kehangatan dan komunikasi terbuka, diketahui dapat menumbuhkan kepribadian anak yang stabil, terbuka, dan mandiri. Pola asuh otoriter yang keras atau permisif yang longgar dapat membentuk kepribadian anak yang agresif, pasif, atau tidak bertanggung jawab.

Pengalaman sosial di sekolah dan lingkungan bermain juga memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan kepribadian. Interaksi anak dengan guru, teman sebaya, dan berbagai pengalaman sosial yang dialami secara langsung akan memperkaya pemahaman anak tentang nilai, norma, dan cara berperilaku yang diterima oleh masyarakat. Anak yang aktif dalam kegiatan sosial dan memiliki hubungan yang sehat dengan teman sebayanya cenderung mengembangkan kepribadian yang positif dan kooperatif.

Budaya dan nilai-nilai sosial juga merupakan faktor penting. Budaya menentukan harapan masyarakat terhadap perilaku anak, termasuk nilai yang dianggap penting seperti kerja keras, ketaatan, atau kebebasan berekspresi. Anak yang tumbuh dalam budaya kolektivistik seperti di banyak masyarakat Asia, biasanya lebih mengedepankan keselarasan sosial dan tanggung jawab terhadap kelompok, sedangkan anak dalam budaya individualistik lebih diarahkan untuk mengembangkan ekspresi diri dan otonomi pribadi.

Era digital saat ini, pengaruh media dan teknologi juga semakin nyata. Akses anak terhadap televisi, internet, game, dan media sosial sejak usia

dini memberi dampak besar terhadap cara berpikir dan berperilaku mereka. Informasi yang diterima melalui media dapat memengaruhi pembentukan nilai, minat, dan bahkan identitas anak, baik secara positif maupun negatif. Diperlukan pendampingan aktif dari orang tua dan guru untuk mengarahkan penggunaan media digital secara bijak agar tidak mengganggu proses pembentukan kepribadian.

Perkembangan kepribadian anak merupakan hasil dari interaksi dinamis berbagai faktor, dan proses ini berlangsung terus-menerus sepanjang kehidupan anak. Pemahaman yang baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi kepribadian, lingkungan yang suportif dan responsif dapat diciptakan untuk membantu anak berkembang menjadi individu yang sehat secara emosional, sosial, dan moral.

2. Anak

a. Pengertian Anak

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia “anak adalah keturunan yang kedua”.⁸ Definisi yang lain menyebutkan bahwa “anak adalah amanah bagi kedua orang tuanya.”⁹ Dalam ajaran Islam anak merupakan nikmat yang paling besar dan berharga yang diberikan Allah SWT kepada para orang tua. Firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Kahfi ayat 46 sebagai berikut:

⁸ Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke tiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002. hal 41

⁹ Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid. “*Mendidik Anak Bersama Nabi*”, Solo: Pustaka Arafah, 2004. Cet. 2, hal 19

dan memahami sebagian istilah dan membuat plot naratif yang mempunyai pengantar dan akhir dari topik yang mau diungkapkan. Anak usia 8 tahun menggunakan topik-topik yang konkret, mengenal makna nonliteral dalam bentuk permintaan langsung, dan mulai mempertimbangkan maksud lain. Pada usia 9 tahun, anak memelihara topik melalui beberapa perubahan.¹⁰

3) Perkembangan social

Pada usia ini, anak mulai memiliki kesanggupan menyesuaikan diri sendiri (*egosentris*) kepada sikap yang *kooperatif* (bekerja sama) atau *sosiosentris* (mau memperhatikan kepentingan orang lain). Anak dapat berminat terhadap kegiatan-kegiatan teman sebayanya, dan bertambah kuat keinginannya untuk diterima menjadi anggota kelompok. Dia merasa tidak senang apabila tidak diterima dalam kelompoknya.¹¹ Contohnya: suka menolong, sopan santun dan menjaga kebersihan.

4) Perkembangan agama

Pada usia sekolah, pengalaman keagamaan sudah memasuki tahap *the realistic stage* (tingkat kepercayaan), kualitas keagamaan anak akan sangat dipengaruhi oleh proses pembentukan pendidikan yang diterimanya. Berkaitan dengan hal tersebut, pendidikan agama di sekolah dasar mempunyai peranan penting. Oleh karena itu, pendidikan agama (pengajaran, pembiasaan, dan penanaman

¹⁰ Ingridwati Kurnia. “*Perkembangan Peserta Didik*”. Jakarta: Depdiknas, 2007, hal 28

¹¹ Mira Mareta, “*Implikasi Karakteristik Perkembangan Anak*”, Malang: PT Cita Intrans Selaras, 2022. cet 1. hal 5-12

nilai-nilai) di sekolah dasar harus menjadi perhatian semua pihak yang terlibat dalam pendidikan di SD/MI, bukan hanya guru agama tetapi kepala sekolah dan guru-guru lainnya. Contoh perkembangan agama untuk pembentukan pribadi anak mengerjakan sholat dan mengaji dan tidak suka menjahili teman.¹²

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa orang yang berusia 7 sampai 12 tahun atau usia sekolah dasar disebut juga sebagai masa berkelompok atau masa intelektual. Pada masa ini anak sudah mulai menguasai keahlian membaca, menulis, dan berhitung. Dalam periode ini mereka berinteraksi dengan dunia sosial yang lebih luas dari keluarga. Anak juga sudah bisa mengasosiasikan bentuk perilaku yang baik dan yang buruk. Pada masa ini anak juga diharapkan memperoleh pengetahuan tentang keagamaan dengan baik.

Jadi pada usia mulai 7 tahun, anak sudah bisa menerima apa-apa yang diberikan orang dewasa atau orang tua, maka mendidik dan mengasuh anak dalam hal pembentukan kepribadian wajib diberikan pada anak usia 7 sampai 12 tahun agar anak memiliki kepribadian yang baik, terutama dalam hal keagamaan.

B. Pola Asuh Orang Tua

1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah “pola asuh” terdiri dari suku kata, yaitu “pola” yang berarti sistem, corak, model atau

¹² Susurin, “*Ilmu Jiwa Agama*”, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2004, hal 53.

bentuk cara bekerja. Sedangkan kata “asuh” diartikan sebagai mendidik, merawat serta menjaga. Dengan demikian, pola asuh dapat diartikan sebagai cara orang tua dalam mendidik, merawat, serta membimbing anak melalui kebiasaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Pola asuh merupakan salah satu aspek penting dalam psikologi perkembangan anak yang berkaitan dengan bagaimana orang tua mendidik, mengarahkan, membimbing, dan mengontrol perilaku anak sejak masa kanak-kanak hingga menuju kedewasaan. Menurut Sitanggang et al., bahwa “Pola asuh diberikan orang tua pada anak bisa dalam bentuk perlakuan fisik maupun psikis yang tercermin dalam tutur kata, sikap, perilaku dan tindakan yang diberikan. Melalui orang tua anak beradaptasi dan mengenal dunia sekitarnya serta pola pergaulan hidup yang berlaku dilingkungannya”¹⁴. Pola asuh mencerminkan cara orang tua dalam merespons kebutuhan fisik, emosional, sosial, dan moral anak melalui tindakan-tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bentuk dukungan, larangan, perintah, maupun komunikasi emosional. Pola asuh tidak hanya menjadi alat untuk mentransfer nilai dan norma sosial, tetapi juga menjadi media utama pembentukan kepribadian, sikap, dan perilaku anak.

Pola asuh dapat dipahami sebagai hasil dari interaksi antara harapan orang tua terhadap anak dengan kemampuan orang tua dalam menciptakan

¹³ Syaiful Bahri Djarmarah, “*Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*” Jakarta: Rineka Cipta, hal 50

¹⁴ Sitanggang, F. S., Silaban, P. J., LumbanGaol, R., & Simarmata, E. J. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kepribadian Siswa pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4). Hal: 2

lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang anak. Menurut Asnawati dan Rauhillah bahwa “Pengasuhan orang tua atau yang lebih dikenal dengan pola asuh orang tua merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi, membimbing, membina, dan mendidik anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan menjadikan anak sukses menjalani kehidupan ini”¹⁵. Pola asuh menjadi jembatan penting antara struktur keluarga dan pembentukan identitas anak, sebab anak memperoleh pembelajaran pertama tentang disiplin, kasih sayang, tanggung jawab, dan empati melalui perlakuan orang tua terhadap dirinya. Menurut Diana Baumrind, pola asuh terdiri dari dua dimensi utama, yakni *kontrol* (pengarahan dan kedisiplinan) dan *responsivitas* (kemampuan memahami dan merespon kebutuhan anak). Kedua dimensi inilah yang kemudian menghasilkan tipe-tipe pola asuh yang memiliki pengaruh berbeda terhadap perkembangan anak.

Pola asuh bukanlah pendekatan yang bersifat universal atau tetap, melainkan dapat berubah sesuai kondisi, situasi sosial, dan karakteristik anak. Pola asuh yang diterapkan orang tua juga tidak terlepas dari latar belakang pendidikan, pengalaman masa kecil, nilai-nilai budaya yang dianut, serta pengaruh lingkungan sosial yang lebih luas. Memahami pola asuh secara mendalam menjadi sangat penting, mengingat pengasuhan yang tepat akan membentuk anak yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan sosial.

¹⁵ Asnawati, & Rauhillah, S. (2025). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak Usia Dini. *AURA: Jurnal Pendidikan Aura*, 6(1). <https://doi.org/10.37216/aura.v6i1.2483>. Hal: 3

2. Jenis-Jenis Pola Asuh Orang Tua

Jenis-jenis pola asuh orang tua telah diklasifikasikan oleh para ahli berdasarkan berbagai kriteria, salah satunya oleh Diana Baumrind yang terkenal dengan pembagian pola asuh ke dalam empat tipe utama, yaitu: otoriter, demokratis (*authoritative*), permisif, dan lalai (*uninvolved*)¹⁶. Masing-masing tipe memiliki karakteristik, pendekatan, dan dampak yang berbeda terhadap perkembangan kepribadian anak.

a. Pola Asuh Otoriter

Orang tua dengan pola asuh otoriter memiliki kecenderungan untuk menuntut kepatuhan mutlak dari anak tanpa memberikan ruang diskusi atau kebebasan untuk berekspresi. Menurut Santrock bahwa “Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang mendasarkan pada aturan yang berlaku dan memaksa anak untuk bersikap dan bertingkah laku sesuai keinginan orang tua. Pola asuh otoriter akan membatasi, menghukum dan menuntut anak mengikuti perintah-perintah orang tua dan orang tua yang otoriter akan menetapkan batas-batas yang tegas dan tidak memberi peluang terhadap anak untuk berbicara atau mengungkapkan perasaan”¹⁷. Pola ini kontrol sangat tinggi, sementara responsivitas sangat rendah. Aturan ditegakkan secara ketat, dan penyimpangan terhadap aturan biasanya diberi hukuman keras. Anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh ini cenderung patuh namun tidak kreatif, merasa tertekan, kurang percaya diri,

¹⁶ Watulingas, F. (2022). Analisis Deskriptif Polah Asuh Orang tua terhadap Perkembangan Moralitas Anak Usia Dini. *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial, Dan Budaya*, 5(1).

¹⁷ Ilham, L. (2022). Dampak Pola Asuh Otoriter Terhadap Perkembangan Anak. *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2). Hal: 3

dan mengalami kesulitan dalam membuat keputusan secara mandiri karena terbiasa diarahkan secara ketat.

Orang tua dengan gaya pengasuhan otoriter cenderung mengandalkan hukuman fisik maupun ucapan keras sebagai sarana untuk menegakkan disiplin. Pendekatan ini lebih menitikberatkan pada kepatuhan tanpa memberikan ruang bagi pemahaman anak. Akibatnya, anak sering merasa tertekan atau takut. Meskipun terlihat patuh dan tertib, anak yang dibesarkan dengan pola ini umumnya tidak dibiasakan untuk mengambil keputusan secara mandiri, menyelesaikan masalah, ataupun mengutarakan pendapat. Hal ini menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis dan kepercayaan diri. Menurut Ilham bahwa “Dampak negatif pola asuh otoriter terhadap perkembangan kepribadian dan perilaku anak, bahkan pada sebagian kasus sampai menyebabkan dampak fatal terhadap anak seperti stres dan mengalami gangguan jiwa akibat tekanan berlebihan dari lingkungan keluarganya”¹⁸. Beberapa anak mungkin menjadi sangat penurut, bergantung pada otoritas, dan takut mengambil inisiatif, sementara yang lain bisa berkembang menjadi pribadi yang memberontak dan sulit dikendalikan. Meskipun pola asuh ini terlihat efektif dalam menciptakan disiplin, pendekatan yang terlalu kaku dan menekan justru berisiko menghambat perkembangan emosional dan sosial anak secara menyeluruh.

¹⁸ *Ibid*

b. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh ini menggabungkan kontrol dan kehangatan secara seimbang. Orang tua memberikan aturan yang jelas, tetapi juga membuka ruang komunikasi dan memberi kebebasan dalam batas tertentu. Anak diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan ikut dalam pengambilan keputusan yang menyangkut dirinya. Menurut Marintan dan Priyanti bahwa “Pola Asuh demokratis (*Authoritative Parenting*) bercirikan membentuk kepribadian anak dengan cara mengedepankan kepentingan anak tetapi tetap dalam pengendalian orangtua, hal ini ditandai dengan adanya komunikasi yang berjalan dengan baik dan peraturan yang jelas dalam keluarga”¹⁹. Mereka tidak hanya menuntut kepatuhan, tetapi juga memberikan ruang bagi anak untuk memahami alasan di balik aturan yang ada. Komunikasi bersifat dua arah, di mana orang tua terbuka terhadap pendapat anak dan mendorong dialog yang sehat dalam lingkungan keluarga.

Disiplin tetap ditegakkan, namun pendekatannya bersifat mendidik, bukan menghukum. Menurut Syahrul dan Nurhafizah bahwa “Pola asuh demokratis memberi anak kebebasan untuk mengekspresikan pendapat mereka dan bahkan memercayai keputusan mereka sendiri. Namun, tetap menjadi tanggung jawab orang tua untuk mengontrol anaknya dan

¹⁹ Marintan, D., & Priyanti, N. Y. (2022). Pengaruh Pola Asuh Demokratis terhadap Keterampilan Sikap Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun di TK. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5).

membatasi apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh anak”²⁰. Orang tua demokratis juga bersikap suportif dan menghargai inisiatif anak. Anak yang dibesarkan dalam pola ini umumnya tumbuh menjadi individu yang percaya diri, mandiri, mampu bersosialisasi, dan memiliki regulasi diri yang baik.

c. Pola Asuh Permisif

Pola asuh ini orang tua sangat responsif terhadap kebutuhan anak, namun tidak memberikan cukup batasan atau kontrol. Pola asuh permisif adalah gaya pengasuhan yang ditandai dengan minimnya disiplin dan batasan yang tegas dari orang tua kepada anak. Menurut Rohayani et al., bahwa “Pola asuh permisif yakni orang tua berusaha berperilaku menerima dan bersikap positif terhadap impuls (dorongan emosi), keinginan-keinginan dan perilaku anaknya, hanya sedikit menggunakan hukuman, sedikit memberi tanggung jawab di rumah, membiarkan anak untuk mengatur aktivitasnya sendiri dan tidak mengontrol, berusaha mencapai sasaran tertentu dengan memberikan alasan, tetapi tanpa menunjukkan kekuasaan”²¹. Mereka cenderung membiarkan anak melakukan apa yang diinginkan dan menghindari konfrontasi atau aturan ketat. Meskipun penuh kasih sayang, anak-anak dari pola asuh permisif seringkali tidak belajar disiplin, kurang bertanggung jawab, dan

²⁰ Syahrul, S., & Nurhafizah. (2022). Analisis Pola Asuh Demokratis terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6).

²¹ Rohayani, F., Murniati, W., Sari, T., & Fitri, A. R. (2023). Pola Asuh Permisif dan Dampaknya Kepada Anak Usia Dini (Teori dan Problematika). *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1). Hal: 3

cenderung menunjukkan perilaku impulsif serta kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan struktur sosial yang mengharuskan mereka mengikuti aturan.

Minimnya struktur dan batasan dalam pola asuh permisif, anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan ini sering mengalami kesulitan dalam mengendalikan diri serta membedakan antara keinginan dan kebutuhan. Orangtua yang permisif cenderung memaafkan atau mengambil alih penyelesaian masalah anak, sehingga mereka tidak terbiasa menerima konsekuensi atas perbuatannya. Akibatnya, anak memiliki kontrol diri yang lemah, cenderung bertindak impulsif, dan kurang siap menghadapi tekanan atau tuntutan sosial di luar rumah. Mereka juga sering gagal memahami pentingnya tanggung jawab dan komitmen dalam kehidupan sehari-hari. Anak yang diasuh secara permisif bisa tumbuh dengan sikap egosentris, menganggap bahwa segala sesuatu harus berjalan sesuai kehendaknya, serta menunjukkan rendahnya empati terhadap orang lain. Menurut Qotrunnada dan Darmiyanti bahwa “Praktik pengasuhan yang terlalu membebaskan dapat berdampak besar pada perkembangan sosial-emosional anak-anak prasekolah. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan di mana kebebasan diutamakan”²². Meskipun mereka merasa dicintai oleh orangtua, kurangnya bimbingan dan struktur dapat menghambat perkembangan karakter dan kedewasaan emosional mereka.

²² Qotrunnada, L., & Darmiyanti, A. (2024). Pengaruh Pola Asuh Permisif terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(3). Hal: 4

d. Pola Asuh Lalai

Pola asuh ini ditandai dengan rendahnya tingkat kontrol maupun responsivitas dari pihak orang tua terhadap anak. Orang tua tidak menunjukkan keterlibatan yang memadai, baik secara emosional maupun fisik, dalam kehidupan anak. Menurut Ardyaningrum et al., bahwa “Pola asuh ini adalah pengasuhan dimana orang tua menjadi sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak. Pola asuh tipe ini memberikan waktu dan biaya yang minim untuk anak-anaknya”²³. Mereka jarang memberikan perhatian, kasih sayang, atau bimbingan yang diperlukan, sehingga anak tumbuh dalam lingkungan yang minim interaksi dan komunikasi yang sehat. Anak-anak dalam kondisi ini sering kali merasa terabaikan, kesepian, dan tidak mendapatkan rasa aman secara emosional. Pola pengasuhan seperti ini dikenal sebagai pola asuh abai (*neglectful parenting*).

Menurut Santrock bahwa “Pola asuh permisif tidak peduli (*Permissive indifferent*) adalah suatu pola asuh dimana orangtua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak, tipe pengasuhan ini diasosiasikan dengan inkompetensi sosial anak, khususnya kurang kendali diri”²⁴. Situasi sehari-hari, anak yang diasuh secara abai dibiarkan untuk mengatur dirinya sendiri tanpa adanya arahan yang jelas mengenai batasan perilaku

²³ Ardyaningrum, H., Yulia, Y., Muti'ah, T., & Khosiyono, B. H. C. (2024). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak Sekolah Dasar. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 8(1). Hal: 4

²⁴ Muda, S. N., AR, N. A., Lubis, S. P., Sari, W. I., & Nasution, F. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kepribadian Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6). Hal: 5

atau tanggung jawab. Mereka tidak diajak berdiskusi, tidak dipantau kegiatan sehari-harinya, dan tidak diberi dukungan dalam mengatasi persoalan yang dihadapi. Orang tua yang menerapkan pola ini cenderung pasif atau bahkan tidak peduli terhadap kebutuhan anak, baik kebutuhan fisik seperti makanan, kesehatan, dan tempat tinggal yang layak, maupun kebutuhan emosional seperti perhatian, pelukan, atau validasi perasaan.

Pola asuh abai sering kali bukan karena ketidaktahuan, melainkan karena adanya tekanan hidup yang tinggi yang membebani orang tua. Banyak dari mereka berada dalam kondisi psikologis yang tidak stabil, seperti mengalami stres berat, depresi, atau trauma yang belum tertangani. Faktor sosial dan ekonomi juga memainkan peran penting, seperti kemiskinan, pekerjaan yang menyita waktu dan tenaga, ketidakharmonisan dalam rumah tangga, atau rendahnya tingkat pendidikan. Semua faktor ini dapat mengakibatkan ketidakmampuan orang tua untuk hadir secara utuh bagi anak-anak mereka.

Anak-anak yang dibesarkan dalam pola asuh abai berada dalam risiko tinggi mengalami berbagai masalah dalam perkembangan emosional, sosial, dan kognitif. Mereka cenderung menunjukkan gangguan perilaku, seperti agresivitas, kenakalan remaja, atau pelanggaran aturan karena tidak terbiasa dengan sistem nilai yang jelas. Mereka juga dapat mengalami kesulitan dalam membangun empati, sebab mereka tidak mendapatkan contoh atau pengalaman tentang bagaimana menjalin hubungan yang penuh kasih sayang dan pengertian. Rasa cemas dan tidak

percaya diri sering menghantui mereka karena kurangnya rasa aman dari figur orang tua. Anak-anak berpotensi mengalami gangguan mental, kesulitan membangun relasi sosial yang sehat, serta mengalami hambatan dalam pencapaian akademik dan pekerjaan.

3. Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor ini dapat berasal dari dalam diri orang tua, anak, maupun lingkungan sosial budaya tempat mereka tinggal. Berikut ini adalah beberapa faktor utama yang memengaruhi pola asuh:

a. Latar Belakang dan Pengalaman Orang Tua

Pengalaman masa kecil, pendidikan, nilai-nilai yang dianut, serta gaya pengasuhan yang dialami oleh orang tua saat masih anak-anak menjadi dasar penting dalam membentuk cara mereka mengasuh anak. Menurut Kadir bahwa “Orang tua yang berperilaku kasar karena watak dan karakter dasar yang membentuk kebiasaan hidupnya dari kecil”²⁵. Orang tua yang pernah mengalami pola asuh otoriter, misalnya, mungkin akan cenderung mereproduksi pola tersebut jika tidak memiliki refleksi atau pemahaman baru. Sebaliknya, orang tua yang mendapatkan pendidikan parenting yang baik umumnya akan lebih sadar terhadap pentingnya pola asuh yang demokratis dan responsif.

²⁵ Kadir, A. (2020). Pola Asuh Orang Tua (Faktor Eksternal Terhadap Prestasi Belajar Siswa). *Alasma: Jurnal Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah*, 2(2). Hal: 7

b. Kondisi Psikologis dan Sosial Ekonomi

Kesehatan mental orang tua sangat mempengaruhi kualitas pengasuhan. Orang tua yang mengalami stres berkepanjangan, depresi, atau tekanan ekonomi seringkali kesulitan memberikan perhatian dan waktu yang cukup untuk anak. Situasi sosial ekonomi yang sulit juga dapat membatasi akses terhadap informasi pengasuhan, fasilitas pendidikan anak, dan layanan kesehatan yang mendukung tumbuh kembang anak. Menurut Kadir bahwa “Orang tua kelas menengah dan rendah cenderung lebih keras, memaksa dan kurang toleran dibandingkan mereka yang dari kelas atas, tetapi mereka lebih konsisten”²⁶.

c. Karakteristik Anak

Setiap anak memiliki temperamen, tingkat kemandirian, kebutuhan emosional, dan gaya belajar yang berbeda-beda. Orang tua cenderung menyesuaikan pola asuh mereka dengan karakteristik anak. Misalnya, anak yang hiperaktif dan sulit diatur mungkin mendapatkan pola asuh yang lebih ketat dibanding anak yang tenang dan mudah diarahkan.

d. Lingkungan Sosial dan Budaya

Budaya sangat memengaruhi persepsi orang tua tentang cara mengasuh anak. Menurut Kadir bahwa “Latar belakang budaya menciptakan perbedaan dalam pengasuhan anak. Hal ini juga terkait dengan perbedaan peran antara perempuan dan laki-laki di dalam suatu

²⁶ Kadir, A. (2020). Pola Asuh Orang Tua (Faktor Eksternal Terhadap Prestasi Belajar Siswa). *Alasma: Jurnal Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah*, 2(2). Hal: 7

kebudayaan masyarakat”²⁷. Masyarakat kolektivistik pengasuhan cenderung menekankan kepatuhan, penghormatan kepada orang tua, dan kepentingan bersama. Sebaliknya, dalam masyarakat individualistik, anak didorong untuk mandiri, berani menyampaikan pendapat, dan mengejar kebebasan individu. Norma agama, adat istiadat, serta pengaruh komunitas juga turut membentuk pola pikir orang tua tentang apa yang dianggap sebagai pengasuhan yang baik dan benar.

Memahami berbagai faktor yang memengaruhi pola asuh, diharapkan orang tua dan pendidik dapat mengambil pendekatan yang reflektif dan kontekstual dalam menjalankan perannya. Pola asuh yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak akan memberikan dampak positif yang besar terhadap pembentukan karakter, kepribadian, dan kesiapan anak menghadapi tantangan kehidupan di masa mendatang.

C. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepribadian Anak

Pengaruh pola asuh orang tua memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk kepribadian anak. Berbagai teori psikologi perkembangan mendukung pandangan bahwa interaksi yang terjalin antara orang tua dan anak sejak usia dini memiliki pengaruh jangka panjang terhadap karakter, cara berpikir, sikap sosial, serta kemampuan emosional anak. Teori-teori ini menjadi dasar penting dalam menjelaskan mekanisme bagaimana pola asuh dapat membentuk struktur kepribadian yang berbeda pada tiap individu.

²⁷ *Ibid*

1. Teori Tipe Pola Asuh Baumrind.

Salah satu teori paling berpengaruh adalah Teori Tipe Pola Asuh Baumrind. Diana Baumrind membagi pola asuh ke dalam tiga tipe utama, yaitu otoriter, permisif, dan demokratis, yang kemudian diperluas menjadi empat dengan penambahan pola lalai²⁸. Menurut Baumrind, pola asuh demokratis memberikan dampak paling positif terhadap perkembangan kepribadian anak, karena menyeimbangkan antara kontrol dan responsivitas. Anak yang dibesarkan dengan pola ini cenderung tumbuh menjadi individu yang mandiri, percaya diri, memiliki kontrol diri yang baik, dan mampu menjalin hubungan sosial yang sehat. Sebaliknya, pola otoriter sering melahirkan kepribadian anak yang penakut, kaku, atau justru memberontak. Pola permisif berpotensi menghasilkan anak yang kurang bertanggung jawab, sedangkan pola lalai dapat menyebabkan kepribadian anak berkembang tidak stabil dan berisiko mengalami gangguan emosional.

2. Teori Perkembangan Psikososial Erik Erikson

Teori lain yang relevan adalah Teori Perkembangan Psikososial Erik Erikson. Erikson menyatakan bahwa “Setiap tahap perkembangan anak ditandai oleh krisis psikososial yang harus diselesaikan. Pada tahap awal (seperti usia 1–3 tahun), anak berada dalam tahap mengenal dunia eksternal, yang mana anak akan mencoba mengenali dunia sekitarnya dengan mulut,

²⁸ Tobing, M. S., & Nurjannah. (2024). Pola Asuh Anak Menurut Baumrind dengan Pola Asuh Perspektif Islam. *Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(1). Hal: 8

mata dan tangan yang ia punya”²⁹. Keberhasilan anak dalam mengembangkan kepercayaan diri dan kemandirian pada tahap ini sangat tergantung pada pola asuh yang diberikan orang tua. Pola asuh yang mendukung eksplorasi dan memberikan rasa aman akan membantu anak membentuk kepribadian yang percaya diri dan mandiri. Jika anak terus dikendalikan secara berlebihan atau dipermalukan saat mencoba mandiri, anak cenderung tumbuh dengan kepribadian yang penuh keraguan dan tidak percaya pada kemampuannya sendiri.

3. Teori Belajar Sosial dari Albert Bandura

Teori Belajar Sosial dari Albert Bandura menekankan bahwa “Pentingnya proses observasi dan peniruan dalam pembentukan perilaku dan kepribadian anak. Anak-anak belajar melalui pengamatan terhadap perilaku orang tua dan figur dewasa di sekitarnya”³⁰. Jika anak melihat bahwa orang tua bersikap empatik, sabar, dan bertanggung jawab, maka besar kemungkinan anak akan meniru pola perilaku tersebut dan menjadikannya bagian dari kepribadian. Sebaliknya, jika orang tua menunjukkan perilaku otoriter, keras, atau tidak konsisten, maka anak bisa menginternalisasi pola interaksi yang negatif tersebut dan merefleksikannya dalam bentuk agresivitas atau ketidakstabilan emosional.

²⁹ Mokal, V. R., & Boangmanalu, C. V. J. (2021). Teori Psikososial Erik Erikson: Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 12(2).

³⁰ Wahyuni, N., & Fitriani, W. (2022). Relevansi Teori Belajar Sosial Albert Bandura dan Metode Pendidikan Keluarga dalam Islam. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 11(2). <https://doi.org/10.33506/jq.v11i2.2060>

Teori-teori ini menunjukkan bahwa pola asuh memiliki hubungan kausal yang kuat terhadap arah dan kualitas perkembangan kepribadian anak. Perspektif psikologi modern pola asuh yang responsif, hangat, konsisten, dan mendukung eksplorasi anak akan mendorong terbentuknya kepribadian yang positif, matang, dan adaptif. Sebaliknya, pola asuh yang penuh tekanan, penolakan, atau ketidakpedulian dapat menghambat pertumbuhan psikologis anak dan meningkatkan risiko terbentuknya kepribadian yang kaku, penuh kecemasan, atau tidak stabil.

D. Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual penelitian adalah hubungan antara konsep dengan konsep lainnya dari permasalahan yang diteliti dan dapat melakukan kesimpulan sementara sehingga dapat dirumuskan dalam kerangka berfikir. Kerangka konsep ini tujuannya untuk menjelaskan mengenai topik yang akan dibahas. Kerangka pemikiran/kerangka konseptual ini juga bertujuan untuk memperjelas variabel yang diteliti agar dapat elemen pengukurnya yang dirinci secara kongkrit.

Penelitian ini didasarkan pada anggapan bahwa pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi pembentukan kepribadian anak. Pola asuh yang diterapkan dalam lingkungan keluarga akan berdampak langsung terhadap cara anak memandang diri, menilai lingkungannya, bersikap terhadap norma sosial, dan mengelola emosi serta perilaku. pemilihan pola asuh oleh orang tua, baik secara sadar maupun tidak sadar, akan menentukan perkembangan kepribadian anak, apakah mengarah pada pribadi yang positif dan

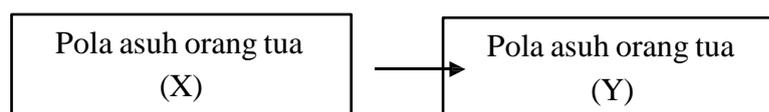
adaptif atau sebaliknya. Secara konseptual, dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama:

1. Variabel Bebas (X): Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua didefinisikan sebagai pola interaksi orang tua dalam membimbing, mendidik, dan mengontrol anak dalam kehidupan sehari-hari. Mengacu pada klasifikasi Baumrind, pola asuh terdiri atas: Pola asuh otoriter, Pola asuh demokratis, Pola asuh permisif, dan Pola asuh lalai. Setiap tipe pola asuh memiliki karakteristik khusus dalam hal komunikasi, disiplin, kehangatan, serta tingkat kontrol yang diberikan kepada anak.

2. Variabel Terikat (Y): Kepribadian Anak

Kepribadian anak mencakup pola perilaku, cara berpikir, emosi, dan sikap yang relatif konsisten yang ditunjukkan anak dalam merespons lingkungan sekitarnya..



E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Sehingga hipotesis itu dianggap jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang sudah dianggap benar, sebab hipotesis adalah rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teoritis yang dapat diperoleh dari penelaan kepustakaan. Secara teknis hipotesis itu sebagai pernyataan mengenai

keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya dan berdasarkan data yang telah didapatkan melalui sampel penelitian.

Menurut Sugiyono, Hipotesis merupakan dugaan sementara yang diajukan peneliti sebelum melakukan penelitian, dan menjadi dasar dalam pengujian hubungan antarvariabel³¹. Penelitian ini peneliti ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua sebagai variabel bebas terhadap kepribadian anak sebagai variabel terikat. Berdasarkan kajian teori dan temuan empiris terdahulu yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara cara orang tua mengasuh anak dan perkembangan kepribadian anak, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

HI = Ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap kepribadian anak di Desa Untoro Kecamatan Trimurjo.

³¹ Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

“Rancangan penelitian adalah strategi yang menjelaskan tentang langkah, bentuk, jenis dan sifat, dalam membantu proses penelitian agar memperoleh data yang valid dan sesuai dengan variable serta tujuan pendidikan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yakni penelitian yang mengumpulkan data dengan menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat statistic, untuk bertujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Berdasarkan penelitian diatas, penelitian yang akan dilaksanakan di Desa Untoro, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif. Dalam proses pengambilan data untuk penelitian ini peneliti melakukan terjun langsung ke lapangan dengan menyebarkan angket atau kuesoner dan mengambil dokumen yang menunjang penelitian.

Penelitian ini bersifat deskriptif yang berarti peneliti ingin menggambarkan atau memberi gambaran secara objektif, dengan cara memberikan pertanyaan kepada responden sehingga mendapatkan jawaban yang diperlukan sehingga dapat menjadi data untuk bahan penelitian.

Penelitian ini ditunjukkan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dengan cara mencari besarnya pengaruh variable bebas terhadap variable terikat.

B. Definisi Operasional Variabel

Operasioanal variable digunakan untuk menentukan bentuk dan jenis indicator yang terdapat pada variable dalam penelitian ini. Penelitian ini memiliki dua variable, yakni:

1. Variabel Bebas/X (pola asuh orang tua)

Variable bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua adalah suatu usaha untuk menumbuhkan, mengembangkan, mengawasi dan memperbaiki seluruh fitrah manusia secara optimal dengan sadar dan terencana.

Adapun indicator pola asuh orang tua dalam penelitian ini yaitu:

- a. Pola asuh otoriter
 - 1) Orang tua kurang menghargai pendapat anak
 - 2) Orang tua memberikan hukuman manakala terjadi pelanggaran
- b. Pola asuh permisif
 - 1) Orang tua memberikan pengawasan yang sangat longgar kepada anak
 - 2) Orang tua kurang menegur dan memperingatkan anak ketika salah
- c. Pola asuh demokratis
 - 1) Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk berkreasi dan bereksplorasi dalam berbagai hal sesuai kemampuan anak
 - 2) Orang tua melakukan diskusi dengan anak/komunikasi dua arah

2. Variabel Terikat (kepribadian anak)

Variable terikat dalam penelitian ini adalah kepribadian anak. kepribadian adalah segala tingkah laku atau perbuatan seseorang yang nampak atau nyata dalam segi dan aspek kehidupan yang membedakan dirinya dari yang lain yang kemudian menimbulkan kesan pada orang lain, misalnya dalam tindakan, ucapan, dan cara bergaul.

Adapun indicator kepribadian anak dalam penelitian ini adalah sopan santun, jujur, menghormati yang lebih tua, suka menolong dan saling memaafkan.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi merupakan objek atau subjek penelitian yang berada pada wilayah tertentu dan telah memenuhi syarat-syarat yang berkaitan dengan permasalahan penelitian atau keseluruhan elemen yang akan diteliti. Jika seseorang hendak meneliti seluruh elemen yang ada ditempat penelitian tersebut, maka penelitiannya dapat dikatakan sebagai penelitian populasi. Secara umum populasi adalah semua anggota kelompok dari semua kalangan yang tinggal disuatu tempat secara bersama dan terencana menjadi hasil akhir dalam suatu penelitian.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa populasi adalah seluruh objek penelitian yang tidak harus berwujud manusia atau unsur

lainnya yang terletak pada satu ruang lingkup objek penelitian yang telah ditentukan.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai anak berusia 7-12 tahun di Desa Untoro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah yang berjumlah 300 KK. dengan menggunakan mengambil 20 anak.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel ialah sebagian populasi yang harus diteliti mewakili populasi atau representatif, maksudnya ialah mampu menggambarkan secara maksimal keadaan populasi tersebut untuk kesimpulan yang diambil benar.¹

Kemudian untuk menentukan jumlah sampel pada penelitian ini, maka penulis menggunakan pedoman bahwa "sebagai pertimbangan dalam menetapkan sampel ialah jika populasi dianggap cukup homogeny dan jumlahnya lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10% sampai 25%, tetapi jika jumlahnya kurang dari 100 dapat diambil semua atau sebanyak 30% sampai 70%".²

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini jumlah populasi adalah 20 KK, maka penulis mengambil 10% dari jumlah populasi.

¹ Syahrul dan Salim, "*Metodologi Penelitian Kuantitatif*", Cita Pustaka, Bandung, September 2012, 113.

² Arikunto Suharsini, "*Prosedur Penelitian*". Jakarta: Rineka Cipta, 2019. hal.104

$$10\% \times 200 = 20$$

Jadi, jumlah sampel pada penelitian ini adalah 20 KK.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik simple random sampling. Teknik simple random sampling merupakan pengambilan sampel dari populasi yang harus dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang di dalam populasi itu.³ Cara ini dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen dalam arti setiap semua keluarga memiliki kesamaan. Berdasarkan pendapat tersebut, penulis memilih secara acak dalam teknik pengambilan sampel pada penelitian ini. Sampel pada penelitian ini berfokus pada orang tua, anak, tetangga.

D. Teknik Pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang valid dan sesuai dengan apa yang dilakukan, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan beberapa metode, yakni sebagai berikut

1. Metode Angket/Questioner

Angket adalah “suatu teknik pengumpulan data yang di dalamnya terdapat beberapa macam pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun dan disebarakan ke responden untuk memperoleh informasi di lapangan.

³ Musfiquon, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*” Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012.

Metode angket dalam penelitian ini merupakan metode pokok atau paling utama yang penulis gunakan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kepribadian anak di desa Untoro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. Metode angket di beda-bedakan atas beberapa jenis, tergantung pada suatu pandang.

Dengan demikian metode angket yang akan penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu responden tinggal memilih alternative jawaban yang tersedia dan menggunakan skala likert dengan alternative jawaban yang sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skor Alternatif Jawaban Skala Likert

Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
Selalu	4	Selalu	1
Sering	3	Sering	2
Kadang-Kadang	2	Kadang-Kadang	3
Tidak Pernah	1	Tidak Pernah	4

2. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi berasal dari kata dokumen dapat diartikan barang atau benda tertulis. Dalam menggunakan metode dokumentasi, peneliti menggunakan benda-benda, seperti buku, dokumen, notulensi rapat, jurnal mingguan, peraturan-peraturan dan lain sebagainya. Pada penggunaan metode dokumentasi merupakan cara dalam mengumpulkan

data dengan memanfaatkan catatan-catatan untuk mencari tau informasi data pribadi responden.⁴

E. Instrumen Penelitian

Instrumen ialah alat yang digunakan untuk mengukur keanehan normal atau sosial yang diperhatikan. Akibatnya, instrumen penelitian adalah instrumen untuk mengumpulkan data. Melalui tabel-tabel yang telah dibuat untuk memperjelas instrumen dan item-item yang digunakan dalam penelitian, gambaran utama yang peneliti lakukan untuk memperoleh data adalah instrumen penelitian.

Untuk kisi-kisi instrumen yang menggambarkan jumlah dan urutan item pada setiap variabel yang akan dimasukkan dalam lembar angket sebagai instrumen penelitian, perlu dijelaskan bagaimana instrumen disusun sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

1. Rancangan/Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrument yang penulis gunakan berdasarkan indicator yang ada, yakni sebagai berikut :

Tabel 3.2

Instrument Penelitian

Metode	Instrumen
Angket Observasi	Angket Pedoman Observasi

⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evauasi Pendidikan*, 90.

Tabel 3.3
Rancangan Kisi-kisi Angket

No	Variabel	Indikator	Soal Angket	
			Item	Jumlah
1.	Variabel terikat Kepribadian anak	Pembentukan kepribadian anak meliputi: 1. Sopan santun 2. Jujur 3. Menghormati orang yang lebih tua 4. Suka menolong 5. Saling memaafkan	1,7,8 2 3,6 4,9,10 5	3 1 2 3 1
2.	Variabel bebas Pola Asuh Orang Tua	1. Pola asuh otoriter a. Orang tua kurang menghargai pendapat anak b. Orang tua memberikan hukuman manakala terjadi pelanggaran 2. Pola asuh permisif a. Orang tua memberikan pengawasan yang sangat longgar kepada anak b. Orang tua kurang menegur dan memperingatkan anak ketika salah 3. Pola asuh demokratis a. Orang tua memberikan kebebasan anak untuk berkreasi dan bereksplorasi dalam berbagai hal sesuai kemampuan	4, 9 1, 7 2 8 3, 10	2 2 1 1 2

		anak b. Orang tua melakukan diskusi dengan anak atau komunikasi dua arah	5, 6	2
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------	------	---

1. Pengujian Instrumen

Alat ukur yang digunakan untuk menguji suatu instrumen ialah dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Validitas yaitu sejauh mana ketepatan serta kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya. Kemudian validitas instrumen bisa dibuktikan dengan beberapa bukti, yaitu antara lain secara konten atau biasa dikenal dengan validitas konten atau validitas isi, secara konstruk atau biasa dikenal dengan validitas konstruk.⁵ Agar dapat dipahami bahwasanya validitas ialah kejituan dalam pengumpulan data sebagai mana tolak ukur untuk mengungkapkan data yang diperoleh dari lapangan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu data.

Maka menggunakan rumus *product moment*, yaitu:⁶

$$r_{XF} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum F^2)}}$$

⁵ Yusup Febrinawati, "Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif", *Jurnal Ilmiah Kependidikan, Jurnal Tarbiyah*, Vol. 7 No. 1. Januari – Juni 2018, 17-23.

⁶ Jago Nengah, "Uji Reliabilitas Instrumen Tingkat Kegemaran Membaca", *Acarya Pustaka*, lume 6 Number 2, Desember 2019.

Keterangan: r_{XF} : angka indeks korelasi “r” *product moment*

$\sum XY$: jumlah hasil perkalian antara skor X dan SkorY

$\sum X^2$: jumlah skor X setelah dikuadratkan

$\sum Y^2$: jumlah skor Y setelah dikuadratkan

b. Realibitas

Indeks yang dikenal sebagai reliabilitas menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat diandalkan. Sementara itu, rumus Spearman-Brown digunakan penulis untuk mengevaluasi tingkat reliabilitas instrumen⁷ :

$$r_{tot} = \sum \frac{2(rn)}{1 + (rn)}$$

Keterangan : r_{tot} = korelasi antara ganjil dan genap

n = berapa kali butir soal tersebut ditambah

r = besarnya koefisien reliabilitas (sebelum butir-butir soal ditambah) Untuk menghitung menggunakan alat bantu SPSS.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data ialah proses pengelolaan, penyajian, interpretasi dan analisis data yang diperoleh dari lapangan, yang bertujuan untuk data yang disajikan itu memiliki makna, agar pembaca dapat mengetahui hasil penelitian kita. Untuk kegiatan analisis data kuantitatif ini maka harus

⁷ Budiastuti and Bandur, "Buku Validitas dan Reliabilitas Penelitian" Mitra Wacana Media, 2018."

dilakukan dengan analisis statistik yaitu adapun dengan rumus statistik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini ialah rumus chi kuadrat sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan : X^2 = Chi kuadrat

fo = Frekuensi yang diobservasi

fh = Frekuensi yang diharapkan.

Setelah data diolah dan dianalisis menggunakan rumus di atas, langkah selanjutnya adalah menggunakan koefisien kontingensi yang dicari dengan rumus berikut untuk menentukan seberapa besar dampaknya:⁸

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Keterangan: KK = Koefisien kontingensi

X^2 = Harga Chi kuadrat yang diperoleh

N =Banyaknya subyek

⁸ Tim Dosen Universitas Esa Unggul, *Uji Chi Square Modul Perkuliahan, Esa Unggul*, Jakarta Barat, 2019. 1-6.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Umum

a) Sejarah Berdirinya Desa Untoro Lampung Tengah

Desa Untoro adalah salah satu desa dalam Kecamatan Trimurjo yang terletak di kabupaten Lampung Tengah. Kampung ini dibuka oleh Direktorat Pembuka Tanah (DPT) Jawatan Transmigrasi pada tahun 1959. Setelah lokasi Transmigrasi siap ditempati, maka pada tahun 1968 Pemerintah mendatangkan Penduduk dari pulau Jawa diantaranya 250 Kepala Keluarga yang terdiri dari Jawa Tengah, dan 120 Kepala Keluarga dari Jawa Timur .

Kampung Untoro yang mempunyai luas wilayah 311,60 Ha, terbagi dalam 3 dusun yang terdiri dari 21 Rukun Tetangga (RT). Kampung Untoro merupakan kampung pertanian, maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, dengan jumlah penduduk usia belum / tidak produktif jiwa.

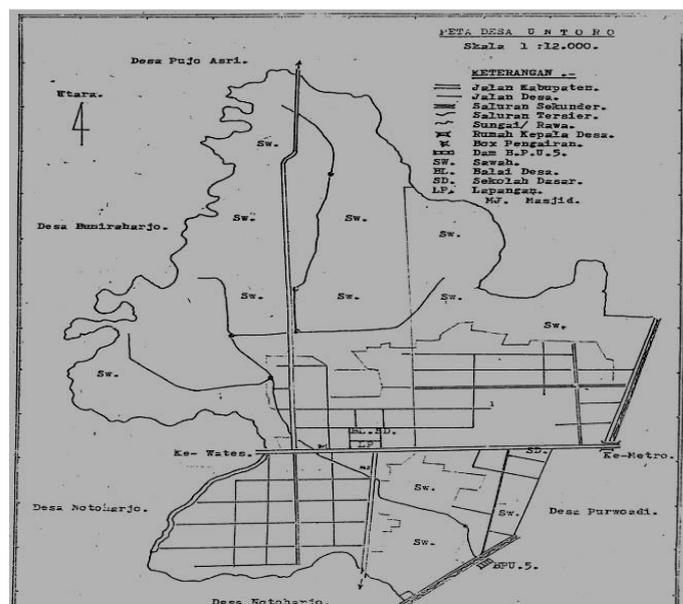
Iklim Kampung Untoro, sebagai mana kampung-kampung lain di wilayah indonesia yaitu mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Kampung Untoro Kecamatan Trimurjo. Kampung Untoro mempunyai jumlah penduduk 2.762 jiwa, yang tersebar dalam 3 dusun

b) Kondisi Masyarakat Desa Untoro

Kampung Untoro merupakan salah satu dari 14 kampung di wilayah Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah, dengan jarak tempuh menuju kecamatan mencapai 6 Km. kondisi Geografis Kampung Untoro berada pada 5,1012° LS 105,2454° BT dan 69 M diatas permukaan laut. Kampung Untoro mempunyai luas wilayah seluas 311,60 Ha, dengan batas – batas sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kampung PujO Asri dan Pujokerto
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kampung Notoharjo
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Kampung Purwoadi
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Kampung Notoharjo dan Bumi Rahaarjo

Tampak dalam peta kampung berikut ini:



Sumber Data Desa Untoro 2022

c) **Keadaan Sosial Desa Untoro**

Kondisi sosial secara umum Kampung Untoro adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Prasarana Kampung

No	Sarana / Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	SARANA IBADAH		
	• Masjid	4	1 masjid pondok
	• Mushola	9	
2	SARANA PENDIDIKAN		
	• PAUD / TK	1	
	• TPA	5	
	• SD/MI	2	
	• MTs	1	
	• PONDOK PESANTREN	2	
3	Sarana Kesehatan		
	• Poskeskam	1	Baik
	• Posyandu	3	Di rumah warga
4	Sarana Pemerintahan		
	• Balai Kampung/kantor kampung	1	Baik
5	Sarana Keamanan		
	• Pos Kamling	13	Baik
6	Sarana Transportasi		
	• Jalan Dusun	15	Onderlagh
	• Jalan Kampung	3	2 telford, 1 lataston
	• Jembatan	-	0

	• Gorong-gorong	13	12 rusak ringan, 1 rusak berat
7	Sarana Olah Raga		
	• Lapangan Bola Kaki	1	
	• Lapangan Bulu tangkis	1	1 dibalai kampong
	• Lapangan Bola Volly	2	

Sumber data Desa Untoro Kec. Trimurjo tahun 2022

d) Keadaan Ekonomi Masyarakat Desa Untoro

Karena Kampung Untoro merupakan kampung pertanian, maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, dengan jumlah penduduk usia belum / tidak produktif jiwa. Sedangkan jumlah usia produktif selengkapnya sebagai berikut :

Tabel 4.2 Mata Pencaharian Penduduk

Petani		Wiraswasta	PNS	Buruh	Karyawan swasta / Honor
450		175	32	115	93

Sumber data Desa Untoro Kec. Trimurjo tahun 2022

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, Penulis melakukan uji validitas dan reliabilitas guna mengetahui kevalidan serta konsistensi angket yang digunakan dalam mengukur data penelitian. kemudian untuk mengukurnya dengan cara menguji angket tersebut kepada 20 responden di luar lokasi penelitian, yaitu Desa Untoro dan untuk menganalisisnya dibantu dengan program aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*), dimana penulis memaparkan hasil uji validitas sebagai berikut :

Tabel 4.3

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Pearson (Variabel X)

NO	NAMA	ITEM										TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	AZD	5	5	4	4	5	4	4	3	2	4	40
2	B	5	5	4	2	2	5	5	2	2	5	37
3	C	5	5	4	5	2	5	5	5	5	5	46
4	NDD	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	47
5	WNH	3	4	2	3	1	3	1	3	2	3	25
6	ASR	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	47
7	H	4	3	4	3	2	3	4	3	1	5	32
8	DPN	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	45
9	ODS	5	5	5	5	3	5	3	4	2	5	42
10	MYP	5	4	3	3	2	3	2	3	1	3	29

Correlations

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	TOTAL	
X1	Pearson Correlation	1	,659*	,696*	,404	,582	,677*	,636*	,326	,306	,484	,723*
	Sig. (2-tailed)		,038	,025	,247	,078	,032	,048	,357	,390	,156	,018
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X2	Pearson Correlation	,659*	1	,472	,520	,562	,871**	,477	,420	,570	,374	,757*

X8	Pearson Correlation	,326	,420	,443	,829**	,445	,542	,405	1	,683*	,432	,750*
	Sig. (2-tailed)	,357	,227	,200	,003	,198	,106	,246		,030	,213	,012
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X9	Pearson Correlation	,306	,570	,135	,510	,209	,638*	,486	,683*	1	,434	,685*
	Sig. (2-tailed)	,390	,085	,710	,132	,563	,047	,155	,030		,210	,029
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X10	Pearson Correlation	,484	,374	,821**	,416	,370	,758*	,841**	,432	,434	1	,771**
	Sig. (2-tailed)	,156	,287	,004	,232	,293	,011	,002	,213	,210		,009
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
TOTAL	Pearson Correlation	,723*	,757*	,780**	,747*	,710*	,896**	,797**	,750*	,685*	,771**	1
	Sig. (2-tailed)	,018	,011	,008	,013	,022	,000	,006	,012	,029	,009	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

- JIKA R hitung > R tabel (0,632), maka item dikatakan valid.
- jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka item soal dikatakan valid

Tabel 4.4

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Pearson (Variabel Y)

NO	NAMA	ITEM										TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	AS	1	1	2	3	2	1	4	2	1	4	21
2	ZFA	2	3	4	4	5	5	5	5	3	5	41
3	DR	1	1	5	5	5	1	5	5	1	5	34
4	IR	1	1	3	3	2	1	2	2	1	5	21
5	FK	1	1	4	3	2	1	2	2	2	4	22
6	P	3	3	5	5	4	3	4	4	5	5	41
7	SS	1	1	4	5	5	1	2	5	1	5	30
8	IKS	2	2	5	5	5	2	5	5	5	5	41
9	HKR	1	1	4	5	2	1	5	5	1	5	30
10	ES	1	1	4	5	5	1	5	5	1	5	33

Tabel 4.5

UJI VALIDITAS VARIABEL Y (di luar sampel)

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	TOTAL
Y1	Pearson Correlation	1	,935**	,506	,302	,340	,737*	,278	,225	,917**	,302	,751*
	Sig. (2-tailed)		,000	,136	,397	,336	,015	,436	,532	,000	,397	,012
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Y2	Pearson Correlation		1	,416	,207	,394	,929**	,334	,277	,825**	,310	,772**

Y8	Pearson Correlation	,225	,277	,667*	,911**	,789**	,294	,631	1	,189	,745*	,783**
	Sig. (2-tailed)	,532	,438	,035	,000	,007	,410	,051		,601	,013	,007
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Y9	Pearson Correlation	,917**	,825**	,567	,261	,326	,614	,249	,189	1	,190	,712*
	Sig. (2-tailed)	,000	,003	,088	,467	,357	,059	,489	,601		,599	,021
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Y10	Pearson Correlation		,310	,559	,722*	,600	,276	,346	,745*	,190	1	,642*
	Sig. (2-tailed)		,383	,093	,018	,067	,440	,327	,013	,599		,045
	N		10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
TOTAL	Pearson Correlation	,751*	,772**	,769**	,732*	,779**	,687*	,643*	,783**	,712*	,642*	1
	Sig. (2-tailed)		,009	,009	,016	,008	,028	,045	,007	,021	,045	
	N		10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

-
- **Jika nilai** Pearson Correlation > 0,632, maka item dinyatakan valid
- **Jika nilai** Sig. (2-tailed) < 0,05, maka item dikatakan valid

Berdasarkan rekapitulasi hasil angket yang telah penulis ujikan kepada 20 responden di luar sampel , maka 10 butir soal pada masing-masing variabel dapat dinyatakan valid dengan demikian angket yang penulis susun layak untuk dijadikan sebagai instrumen penelitian, ¹Selanjutnya peneliti melakukan uji reliabilitas yang dapat penulis paparkan sebagai berikut :

Output SPSS Uji Reliabilitas Cronbach Alpha Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,903	10

***jika** Cronbach's Alpha > 0,6, maka item dikatakan reliabel. Dikarenakan nilai Cronbach's Alpha 0,903 > 0,6, maka item soal bersifat reliable

Output SPSS Uji Reliabilitas Cronbach Alpha Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,878	10

***jika** Cronbach's Alpha > 0,6, maka item dikatakan reliabel. Dikarenakan nilai Cronbach's Alpha 0,878 > 0,6, maka item soal bersifat reliabel

¹ Syofian Siregar, Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17 (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 167.

Selanjutnya dapat dilihat dasar pengambilan keputusan yaitu, kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila *koefisien reliabilitas* (α) $> 0,6$ Berdasarkan output analisis SPSS di atas dapat dihasilkan nilai cronbach alpha variabel X sebesar 0,845 dengan 10 item soal angket, kemudian dibandingkan dengan nilai 0,6, yaitu $0,845 > 0,6$ dan untuk variabel Y dapat dihasilkan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,861 kemudian dibandingkan dengan nilai 0,6, yaitu $0,861 > 0,6$.

Maka dapat disimpulkan bahwa item angket untuk variabel X dan variabel Y dinyatakan reliabel atau konsisten untuk digunakan dalam penelitian. Kemudian peneliti menyebarkan angket kepada 20 responden di Desa Untoro, maka penulis memasukan dalam bentuk angka dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 4.6

Skor Alternatif Jawaban Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor Untuk Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Selalu	5	5
Sering	4	4
Kadang-kadang	3	3
Jarang	2	2
Tidak pernah	1	1

Berdasarkan hasil dari angket yang telah dikumpulkan ditabulasikan ke dalam bentuk tabel kemudian dipaparkan hasil jawaban melalui skor nilai dari setiap jawaban tersebut. Adapun hasil angket selengkapnya dapat penulis sajikan dalam tabel hasil angket sebagai berikut :

Tabel 4.7

Hasil Angket Pola Asuh Orang tua di Desa Untoro Lampung Tengah

NO	NAMA ANAK	ITEM SOAL										X
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	AZD	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	41
2	B	4	3	4	4	4	5	5	2	2	3	38
3	C	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	42
4	NDD	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	43
5	WNH	4	3	4	4	4	5	5	2	2	2	30
6	ASR	4	3	4	4	4	5	5	2	2	2	37
7	H	5	3	4	4	4	5	5	2	2	2	38
8	DPN	3	4	4	5	5	4	4	4	3	4	40
9	ODS	3	2	4	5	5	4	4	4	3	4	39
10	MYP	4	3	4	4	4	5	5	2	2	2	37
11	AS	4	3	4	4	4	5	5	2	2	2	37
12	ZFA	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	47
13	DR	4	3	4	4	4	5	5	2	2	2	33
14	IR	4	3	4	4	4	5	5	2	2	4	39
15	FK	4	3	4	4	4	5	5	2	2	2	29
16	P	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
17	SS	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	47
18	IKS	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	41
19	HKR	4	3	4	4	4	5	5	2	2	3	38
20	ES	3	2	4	5	5	4	4	4	3	4	34

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai tertinggi 45 dan nilai terendah 29. Untuk mengkategorikan hasil angket di atas, sebelumnya penulis akan mencari jumlah kelas interval dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Interval} &: \frac{\text{NILAI TERBESAR} - \text{NILAI TERKECIL} + 1}{\text{KATEGORI}} \\ &= \frac{49 - 29 + 1}{3} \\ &= 3 \end{aligned}$$

Selanjutnya dapat ditentukan frekuensinya, untuk lebih jelas penulis paparkan dalam bentuk tabel berikut ini :

Tabel 4.8
Daftar Pedoman Penilaian Hasil Angket Bimbingan Orang tua

NO	KRITERIA PENILAIAN ANGKET	KATEGORI
1	43-45	BAIK
2	40-42	CUKUP
3	37-39	KURANG

Tabel 4.9
Rekapitulasi Hasil Angket Bimbingan Orang tua

NO	NAMA ANAK	JUMLAH	KATEGORI
1	AZD	41	BAIK
2	B	38	KURANG
3	C	42	CUKUP
4	NDD	43	BAIK
5	WNH	30	KURANG
6	ASR	37	KURANG
7	H	38	KURANG
8	DPN	40	CUKUP
9	ODS	39	KURANG
10	MYP	37	KURANG
11	AS	37	KURANG

12	ZFA	47	BAIK
13	DR	33	KURANG
14	IR	39	KURANG
15	FK	29	KURANG
16	P	49	BAIK
17	SS	47	BAIK
18	IKS	41	CUKUP
19	HKR	38	KURANG
20	ES	34	KURANG

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua untuk 20 responden yang menjadi anggota sampel penelitian sebanyak 5 responden atau 35 % tergolong kategori mendapat nilai baik, 12 responden atau 51,6% tergolong dalam kategori mendapat nilai kurang dan 3 responden atau 13,3% yang tergolong kategori mendapat nilai kurang. Dari data tersebut maka dapat dipahami pola asuh orang tua di Desa Untoro Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah adalah Cukup. Selanjutnya adapun data tentang kepribadian anak di Desa Untoro Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Angket Kepribadian Anak di Desa Untoro

NO	NAMA ANAK	ITEM SOAL										Y
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	AZD	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	33
2	B	4	3	4	4	4	5	5	2	2	3	30
3	C	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	35
4	NDD	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	32
5	WNH	4	3	4	4	4	5	5	2	2	2	25

6	ASR	4	3	4	4	4	5	5	2	2	2	28
7	H	5	3	4	4	4	5	5	2	2	2	32
8	DPN	3	4	4	5	5	4	4	4	3	4	35
9	ODS	3	2	4	5	5	4	4	4	3	4	32
10	MYP	4	3	4	4	4	5	5	2	2	2	30
11	AS	4	3	4	4	4	5	5	2	2	2	32
12	ZFA	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	24
13	DR	4	3	4	4	4	5	5	2	2	2	32
14	IR	4	3	4	4	4	5	5	2	2	4	34
15	FK	4	3	4	4	4	5	5	2	2	2	28
16	P	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	38
17	SS	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	34
18	IKS	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	31
19	HKR	4	3	4	4	4	5	5	2	2	3	28
20	ES	3	2	4	5	5	4	4	4	3	4	30

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai tertinggi 35 dan nilai terendah 24. Untuk mengkategorikan hasil angket di atas, sebelumnya penulis akan mencari jumlah kelas interval dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Interval} : \frac{\text{NILAI TERBESAR} - \text{NILAI TERKECIL} + 1}{\text{KATEGORI}}$$

$$= \frac{35 - 24 + 1}{3}$$

$$= 4$$

Selanjutnya dapat ditentukan frekuensinya, untuk lebih jelas penulis paparkan dalam bentuk tabel berikut ini :

Tabel 4.11
Daftar Pedoman Penilaian Hasil
Angket Bimbingan Orang Tua

NO	KRITERIA PENILAIAN ANKET	KATEGORI
1	43-45	BAIK
2	40-42	CUKUP
3	37-39	KURANG

Daftar pedoman penilaian hasil angket bimbingan orang tua adalah pedoman yang digunakan untuk menentukan kriteria angket dengan kategori baik, cukup, maupun kurang sehingga data hasil penilaian dapat dijabarkan sesuai dengan frekuensinya.²

Tabel 4.12
Rekapitulasi Hasil Angket Bimbingan Orang Tua

NO	NAMA ANAK	JUMLAH	KATEGORI
1	AZD	33	BAIK
2	B	30	KURANG
3	C	35	CUKUP
4	NDD	32	BAIK
5	WNH	25	KURANG
6	ASR	28	KURANG
7	H	32	KURANG
8	DPN	35	CUKUP
9	ODS	32	KURANG
10	MYP	30	KURANG
11	AS	32	KURANG
12	ZFA	24	BAIK
13	DR	32	KURANG
14	IR	34	KURANG
15	FK	28	KURANG

² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 184

16	P	38	BAIK
17	SS	34	BAIK
18	IKS	31	CUKUP
19	HKR	28	KURANG
20	ES	30	KURANG

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat diketahui bahwa akhlak anak untuk 20 responden yang menjadi anggota sampel penelitian sebanyak 3 responden atau 16,6 % tergolong kategori mendapat nilai baik, 12 responden atau 58,3 % tergolong dalam kategori mendapat nilai cukup dan 5 responden atau 25 % yang tergolong kategori mendapat nilai kurang. Dari data tersebut maka dapat dipahami kepribadian anak di Desa Untoro Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah adalah Cukup.

3. Pengujian Hipotesis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, peneliti melakukan uji normalitas dan uji linieritas terlebih dahulu guna mengetahui apakah data yang penulis gunakan berdistribusi normal atau tidak, serta untuk mengetahui linear atau tidaknya.

a. Uji Normalitas

Dalam hal ini penulis menggunakan uji normalitas kolmogorov smirnov dengan dibantu program aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) yang penulis paparkan sebagai berikut :

Output SPSS Uji Normalitas

Kolmogorov Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3,05011613
Most Extreme Differences	Absolute	,188
	Positive	,103
	Negative	-,188
Kolmogorov-Smirnov Z		,841
Asymp. Sig. (2-tailed)		,479

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05, maka terdistribusi busi normal.

Karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,479 > 0,05. Maka nilai residual terdistribusi normal.

Selanjutnya dasar pengambilan keputusannya yaitu, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.³ Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi 0,916 >

0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pola asuh orang tua terhadap kepribadian anak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Langkah selanjutnya penulis menggunakan uji linearitas yang dibantu dengan program aplikasi *SPSS (Statistical Product and Service Solutions)* untuk mengetahui bentuk hubungan antar variabel.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	45,789	1	45,789	4,663	,045 ^b
Residual	176,761	18	9,820		
Total	222,550	19			

a. Dependent Variable: Kepribadian Anak

b. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua

*Jika nilai $\text{sig} < 0,05$, maka variabel x memiliki pengaruh terhadap variabel y. Karena nilai $\text{sig} 0,045 < 0,05$, maka variabel x memiliki pengaruh terhadap variabel y

Dasar pengambilan keputusan untuk uji linieritas yaitu, dengan cara melihat nilai signifikansi pada output *SPSS (Statistical Product and Service Solutions)*, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan yang liner antara variabel X dengan variabel Y.

Berdasarkan hasil uji linieritas diketahui nilai signifikansi deviation from linearity sebesar $0,383 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan variabel Y. Kemudian setelah melakukan uji normalitas dan linieritas, yang menghasilkan data berdistribusi normal dan mempunyai hubungan yang linier, maka langkah selanjutnya adalah data diolah dengan menggunakan teknik analisis data untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pola asuh orang tua terhadap kepribadian anak di Desa Untoro Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah, yang nantinya dapat digunakan sebagai langkah pembuktian hipotesis dalam penelitian.

Untuk membuktikan adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y maka peneliti menggunakan teknik analisis data pearson *product moment* dengan dibantu program aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Setelah peneliti menganalisis, maka memperoleh hasil output SPSS sebagai berikut :

UJI HOMOGENITAS KEDUA VARIABEL

Test of Homogeneity of Variances

POLA ASUH ORANG TUA

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,363	4	10	,314

*Jika nilai sig>0,05, maka kedua variabel bersifat homogen

Berdasarkan hasil output SPSS uji *pearson product moment* tersebut, untuk dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu, cara pertama dengan membandingkan nilai *r* hitung dengan *r* tabel. Pada baris *pearson correlation* terdapat nilai *r* hitung sebesar 0,350, kemudian dibandingkan dengan nilai *r* tabel sebesar 0,254 dengan taraf signifikan 5 %.

Kemudian dapat dilihat hasil bahwa *r* hitung > *r* tabel atau 0,350 > 0,254. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Selanjutnya untuk cara kedua yaitu, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka berkorelasi. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak berkorelasi. Berdasarkan hasil *pearson product moment* di atas dapat diketahui nilai signifikansi $0,006 < 0,05$ maka dapat diketahui bahwa ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap kepribadian anak.

interpretasi terhadap koefisien korelasi di atas dapat diperoleh hasil bahwa nilai *r* hitung berada pada antara 0,20-0,399 dengan interpretasi tingkat korelasi rendah . Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap kepribadian anak di Desa Untoro Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah dengan derajat korelasi rendah.

Selanjutnya rendahnya derajat korelasi tersebut tentu saja dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, maka penulis menggali lebih dalam dan melakukan interview kepada kepala di Desa Untoro Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah.

Kemudian perolehan data di lapangan ditemukan bahwa latar belakang pendidikan orang tua mempunyai kontribusi terhadap kepribadian anak, dimana orang tua banyak yang tidak berpendidikan formal sehingga cara membimbingnya akan berbeda.

Rendahnya derajat korelasi tersebut disebabkan karena pola asuh dari orang tua yang lebih banyak yang tidak berpendidikan formal maka orang tua tidak dapat melaksanakan bimbingan terhadap anaknya secara maksimal. Atau kemungkinan rendahnya derajat korelasi tersebut disebabkan karena instrumen yang penulis gunakan belum dapat memperoleh data yang diharapkan karena keterbatasan peneliti.

B. Pembahasan

Kepribadian merupakan suatu kebiasaan yang berupa adab atau tingkah laku yang dapat dibentuk pada usia dini. Tingkah laku atau adab yang sudah meresap dalam jiwa seorang remaja kemudian menjadi kepribadian. Dalam Kepribadian diajarkan bahwa seseorang untuk berbuat baik dan menghindari perbuatan jahat kepada Allah, Orang tua, dan lingkungan sekitar.

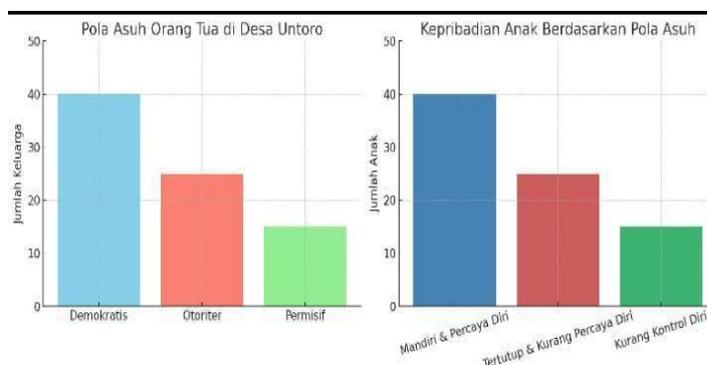
Pola asuh orang tua merupakan suatu cara orang tua untuk menuntun anaknya agar mempunyai akhlak dan berkepribadian yang baik. Nasib dan masa depan anak ditentukan oleh orang tuanya, di mana orang tualah yang menjadi panutan anak-anak ketika akan memasuki masa dewasa. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa bimbingan orang tua berpengaruh pada kepribadian anak.

Baik atau buruknya bimbingan dari orang tua terhadap anaknya akan sangat berpengaruh pada kepribadiannya, di mana apabila orang tua melakukan bimbingan kepada anak dengan baik maka akhlaknya pun akan baik. Berdasarkan hasil angket yang peneliti peroleh di Desa Untoro Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah dimana penulis selanjutnya menganalisis data kemudian hasil analisis data tersebut berdasarkan hasil perhitungan statistik yaitu tentang pola asuh orang tua terhadap kepribadian anak yang peneliti narasikan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil angket pola asuh orang tua dapat diketahui bahwa untuk 20 responden yang menjadi anggota sampel penelitian dan sebanyak 3 responden atau 35 % tergolong kategori mendapat nilai baik, 12 responden atau 51,6% tergolong dalam kategori mendapat nilai cukup dan 5 responden atau 13,3% yang tergolong kategori mendapat nilai kurang.

Oleh sebab itu dapat dipahami bahwa pola asuh dari orang tua dapat dikatakan cukup, karena sebanyak 10 responden atau 51,6% , pola asuh dari orang tua dengan kategori cukup. Sedangkan hasil angket kepribadian anak diketahui bahwa 20 responden yang menjadi anggota sampel penelitian sebanyak 3 responden atau 16,6 % tergolong kategori mendapat nilai baik, 12 responden atau 58,3% tergolong dalam kategori mendapat nilai cukup dan 5 responden atau 25% yang tergolong kategori mendapat nilai kurang.

Diagram 1.2
Pola Asuh Orang Tua



Oleh sebab itu dapat dipahami bahwa kepribadian anak dapat dikatakan cukup, karena sebanyak 11 responden atau 58,3% , kepribadian anak dengan kategori cukup. Selanjutnya penulis melakukan uji normalitas dan linearitas terlebih dahulu guna mengetahui apakah data yang penulis gunakan berdistribusi normal atau tidak dan untuk mengetahui linear atau tidaknya.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi 0,916 kemudian dibandingkan dengan nilai 0,05 yaitu $0,916 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data pola asuh orang tua terhadap kepribadian anak berdistribusi normal. Kemudian berdasarkan hasil uji linearitas dapat diketahui nilai signifikansi $0,383 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan variabel Y.

Langkah selanjutnya penulis melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan *korelasi pearson product moment* dengan program aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Untuk dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu, cara pertama dengan

membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Pada baris *pearson correlation* terdapat nilai r hitung sebesar 0,350, kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar 0,254 dengan taraf signifikan 5 %.

Kemudian dapat dilihat hasilnya bahwa r hitung $>$ r tabel atau 0,350 $>$ 0,254. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Selanjutnya untuk cara kedua yaitu, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka berkorelasi. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak berkorelasi.

Berdasarkan hasil *pearson product moment* di atas dapat diketahui nilai signifikansi $0,006 < 0,05$ maka dapat diketahui bahwa ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap kepribadian anak di Desa Untoro Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah. Berdasarkan tabel pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, dapat diperoleh hasil bahwa nilai r hitung berada pada antara 0,20-0,399 dengan interpretasi tingkat korelasi rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara bimbingan orang tua terhadap kepribadian anak di Desa Untoro Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah dengan derajat korelasi rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan kepribadian anak di Desa Untoro, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah. Dari data yang diperoleh melalui kuesioner dan wawancara terhadap sejumlah responden, diketahui bahwa pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang paling banyak diterapkan oleh orang tua di desa tersebut. Anak-anak yang diasuh dengan pola demokratis cenderung memiliki kepribadian yang mandiri, percaya diri,

dan mampu beradaptasi secara sosial. Sementara itu, pada keluarga yang menerapkan pola asuh otoriter, anak-anak menunjukkan kecenderungan bersikap tertutup, kurang percaya diri, dan cenderung patuh secara pasif. Adapun pola asuh permisif juga ditemukan, meskipun jumlahnya lebih sedikit, dan anak-anak dari pola asuh ini tampak kurang memiliki kontrol diri dan tanggung jawab. Secara keseluruhan, data penelitian mendukung hipotesis bahwa pola asuh orang tua berperan besar dalam membentuk kepribadian anak, dan pola asuh demokratis memberikan dampak paling positif terhadap perkembangan kepribadian anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat penulis simpulkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh pada kepribadian anak. Hal ini terbukti dari hasil analisis menggunakan *korelasi pearson product moment* yang dibantu program aplikasi SPSS, dapat diperoleh hasil r hitung sebesar 0,350, kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar 0,254 dengan taraf signifikan 5 %.

Kemudian dapat dilihat hasil bahwa r hitung $>$ r tabel atau $0,350 > 0,254$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Selanjutnya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka berkorelasi. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak berkorelasi. Berdasarkan hasil *pearson product moment* dapat diketahui nilai signifikansi $0,006 < 0,05$ maka dapat diketahui bahwa ada pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap kepribadian anak.

Berdasarkan tabel pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, dapat diperoleh hasil bahwa nilai r hitung berada pada antara 0,20-0,399 dengan interpretasi tingkat korelasi rendah . maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap kepribadian anak di Desa Untoro Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah dengan derajat korelasi rendah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis ingin menyampaikan saran kepada pihak terkait sebagai berikut :

1) Kepada orang tua

Diharapkan orang tua di desa Untoro dapat lebih memahami pentingnya pola asuh dalam pembentukan kepribadian anak. Orang tua sebaiknya menerapkan pola asuh yang demokratis, yang terbukti mampu mendorong anak menjadi pribadi yang mandiri, percaya diri, dan bertanggung jawab.

2) Kepada Anak

Diharapkan dapat terus mempunyai kepribadian yang baik seperti sifat jujur dapat dipercaya, dapat disenangi, pemaaf dan manis muka kepada setiap orang serta berbuat baik kepada sesama.

3) Untuk Pemerintahan Desa atau Lembaga Sosial

Pemerintahan desa dapat memfasilitasi program pembinaan keluarga atau kelas pengasuh anak sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan keluarga di wilayahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. M., Utami, N. I., & Fatimah, M. (2025). Pengaruh Dimensi Temperamen Pada Motivasi Belajar Anak Yang Belajar Dari Rumah. *Jurnal Education and Development*, 13(1).
- Alwisol. Psikologi Kepribadian Malang: UMM Press, 2009. hal 43.
- Amalia, L. (2024). Pentingnya Body Image Positif Pada Masa Anak-Anak Awal. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1).
- Anni Suprpti Sri Saporahayuningsih, dan Desi Kurnia Sari "Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Yang Berperilaku Agresif," *Jurnal Ilmiah Potensia* 3,tahun 2018 no. 1
- Ardyaningrum, H., Yulia, Y., Muti"ah, T., & Khosiyono, B. H. C. (2024). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak Sekolah Dasar. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 8(1).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Asnawati, & Rauhillah, S. (2025). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak Usia Dini. *AURA: Jurnal Pendidikan Aura*, 6(1).
- Bandur Budiastuti. *Buku Validitas dan Reliabilitas Penelitian*, Mitra Wacana Media, 2018.,
- Chairilisyah Daviq. *Pembentukan Kepribadian Positif Anak Sejak Usia Dini,educhild* Vol. 01 No.1, 2012
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*, Balai Pustaka, 2003
- Heryana, Ade, S St, and M Km. "Hipotesis dalam Penelitian Kuantitatif, Universitas Esa Unggul.," n.d.
- Ilham, L. (2022). Dampak Pola Asuh Otoriter Terhadap Perkembangan Anak. *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2).
- Jaenudin, Ujam, *Psikologi Kepribadian* Bandung: CV Pustaka Setia, 2012
- Jalaluddin, *Psikologi Agama* Jakarta: Rajawali pres, edisi revisi 2012
- Kadir, A. (2020). Pola Asuh Orang Tua (Faktor Eksternal Terhadap Prestasi Belajar Siswa). *Alasma: Jurnal Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah*, 2(2).

- Kurnia, Inggridwati, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta, Depdiknas, 2007, hal. 28.
- Leniwati. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepribadian Anak Usia 11 Tahun Didesa Tambusai Utara Rt 02. Rw 03 Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1).
- Mareta Mira, *Implikasi Karakteristik Perkembangan Anak*, Malang: PT Cita Intrans Selaras, 2022
- Marintan, D., & Priyanti, N. Y. (2022). Pengaruh Pola Asuh Demokratis terhadap Keterampilan Sikap Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun di TK. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5).
- Mokalu, V. R., & Boangmanalu, C. V. J. (2021). Teori Psikososial Erik Erikson: Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 12(2).
- Muda, S. N., AR, N. A., Lubis, S. P., Sari, W. I., & Nasution, F. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kepribadian Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6).
- Muhadjir, *Filsafat Ilmu* Yogyakarta: Rake Sarasin, 2011.
- Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, PT Prestasi Pustakaraya, Jakarta 2012
- Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004
- Qotrunnada, L., & Darmiyanti, A. (2024). Pengaruh Pola Asuh Permisif terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(3).
- Rifa'i, M. R., & Hafidhoh, N. (2022). Pengembangan Kepribadian Anak Melalui Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah. *Awwaliyah: Jurnal PGMI*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v5i1.920>
- Rohayani, F., Murniati, W., Sari, T., & Fitri, A. R. (2023). Pola Asuh Permisif dan Dampaknya Kepada Anak Usia Dini (Teori dan Problematika). *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1).
- Sitanggang, F. S., Silaban, P. J., Lumbangaol, R., & Simarmata, E. J. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kepribadian Siswa pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4).
- Sudijono Anas, *Pengantar Evauasi Pendidikan* Jakarta: Rajawali Pers, 2020.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syahrul, S., & Nurhafizah. (2022). Analisis Pola Asuh Demokratis terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6).

- Tobing, M. S., & Nurjannah. (2024). Pola Asuh Anak Menurut Baumrind dengan Pola Asuh Perspektif Islam. *Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(1).
- Ulwan, Abdullah Nashih, *Pendidikan Agama dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 1995
- Wahyuni, N., & Fitriani, W. (2022). Relevansi Teori Belajar Sosial Albert Bandura dan Metode Pendidikan Keluarga dalam Islam. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 11(2).
- Watulingas, F. (2022). Analisis Deskriptif Polah Asuh Orang tua terhadap Perkembangan Moralitas Anak Usia Dini. *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial, Dan Budaya*, 5(1).
- Yusup, Febrinawati. “Yusup, Febrinawati, *Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif*, Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan e-ISSN: 2548-8376 Vol. 7 No. 1. Januari – Juni 2018.” *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (July 24, 2018),.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0687/In.28/J/TL.01/02/2024
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
 Kepala Desa (Bp Rohmat) DESA
 UNTORO KECAMATAN TRIMURJO
 KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **SALMA NUFUSIL HAYATI**
 NPM : 2001011099
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : **PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP
 PEMBENTUKAN PRIBADI ANAK DI DESA UNTORO
 KECAMATAN TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG
 TENGAH**

untuk melakukan prasurvey di DESA UNTORO KECAMATAN TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 05 Februari 2024
 Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.
 NIP 19780314 200710 1 003

Lampiran 2

PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
KECAMATAN TRIMURJO
KAMPUNG UNTORO
Jalan Metro – Wates Km 9 Kode Pos 34172

Untoro, 4 Maret 2024

Nomor : 140/135/K.10/2024
Lampiran : -
Perihal : PEMBERIAN IZIN PRA-SURVEY

Dengan Hormat ,

Menindak lanjuti Surat dari INSTITUT AGAMA NEGRI METRO dengan nomor :B-0687/In.28/J/TL.01/02/2024 Tanggal 5 Februari 2024 Perihal Izin Pra-Survey penelitian :

Maka dengan ini kami memberikan izin kepada :

Nama : SALMA NUFUSIL HAYATI
NPM : 2001011099
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP
PEMBENTUKAN PRIBADI ANAK DI KAMPUNG UNTORO
KECAMATAN TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Untuk mengadakan penelitian di Kampung Untoro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Kepala Kampung Untoro

ROHMAT

Lampiran 3

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id e-mail tarbiyah.ian@metrouniv.ac.id

Nomor : 5540/In.28.1/J/TL.00/12/2024
 Lampiran : -
 Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
 Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **SALMA NUFUSIL HAYATI**
 NPM : 2001011099
 Semester : 9 (Sembilan)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : **PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP
 KEPERIBADIAN ANAK DI DESA UNTORO KECAMATAN
 TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 06 Desember 2024
 Ketua Program Studi,

Muhammad Ali M.Pd.I.
 NIP 19780314 200710 1 003

Lampiran 4



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Salma Nufusil Hayati
NPM : 2001011099

Program Studi : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Rabu, 11 september 2024	<ul style="list-style-type: none"> - Penegasan teori pada judul proposal - Perubahan lafadz arab dr 12 menjadi 16. - P Footnote lebih dirapikan. - Perbaiki penulisan proposal. 	

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Muhammad Ali, M.Pd.
NIP. 19780814 200710 1 003



Dosen Pembimbing

Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I
NIP. 19821005 202321 1 016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Salma Nufusil Hayati
 NPM : 2001011099

Program Studi : PAI
 Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Jumat 4/10/2024	- Penulisan disesuaikan dengan buku pedoman - Footnote disesuaikan dengan pedoman terbaru dan referensi penggunaan edisi terbaru.	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I
 NIP. 19821005 202321 1 016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO**

Nama : Salma Nufusil Hayati
 NPM : 2001011099

Program Studi : PAI
 Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Kabu, 9/10/2024	Desain untuk skripsi proposal	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I
 NIP. 19821005 202321 1 016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmuyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Salma Nufusil Hayati
NPM : 2001011099

Program Studi : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	29 November 2024	<p>Acc APD dan outline Dg Catatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki APD - Pernyataan, bukan pertanyaan - Pernyataan dibuat lebih jelas - Disesuaikan dg kisi 2 yg sudah di Acc 	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



Dosen Pembimbing

Dr. Abdul Muji, M.Pd.I
NIP. 19821005 202321 1 016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Salma Nufusil Hayati
NPM : 2001011099

Program Studi : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	10 Januari 2025	Accounting di muraqabah	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I
NIP. 19821005 202321 1 016

Lampiran 5

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-4595/In.28/D.1/TL.00/12/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **SALMA NUFUSIL HAYATI**
NPM : 2001011099
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Untuk : 1. Mengadakan observasi/survey di DESA UNTORO KECAMATAN TRIMURJO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEPERIBADIAN ANAK DI DESA UNTORO KECAMATAN TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 9 Desember 2024

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



Lampiran 6

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4595/In.28/D.1/TL.00/12/2024
 Lampiran : -
 Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
 KEPALA DESA UNTORO
 KECAMATAN TRIMURJO
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-4595/In.28/D.1/TL.01/12/2024, tanggal 9 Desember 2024 atas nama saudara:

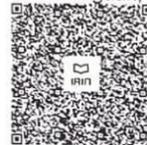
Nama : SALMA NUFUSIL HAYATI
 NPM : 2001011099
 Semester : 9 (Sembilan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA DESA UNTORO KECAMATAN TRIMURJO bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA UNTORO KECAMATAN TRIMURJO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEPERIBADIAN ANAK DI DESA UNTORO KECAMATAN TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 9 Desember 2024
 Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
 NIP 19670531 199303 2 003

Lmpiran 7

PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGEH
KECAMATAN TRIMURJO
KAMPUNG UNTORO

Alamat : Jln. Metro Wates Km.9 Kampung Untoro Kec. Trimurjo Kab. Lampung Tengah 34172

Untoro, 10 Desember 2024

Nomor : 140/532/K.10/2024
 Lampiran : -
 Perihal : Balasan Permohonan Izin Research

Kepada Yth
 Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan
 Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro

di_
 Tempat

Dengan hormat,
 Berdasarkan Surat Nomor : B-4595/In.28/D.1/TL/01/12/2024 tanggal 09
 Desember 2024 Perihal Permohonan Izin Research/Survey di Kampung Untoro
 Kepada Mahasiswa atas nama:

Nama : SALMA NUFUSIL HAYATI
 NPM : 2001011099
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Semester : 9 (Sembilan)

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di atas dapat kami terima untuk melaksanakan Research/Survey dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi di Kampung Untoro Kecamatan Trimurjo terhitung mulai 09 Desember 2024 s.d 23 Desember 2024.

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.



Lampiran 8

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
 Nomor : P-1264/In.28/S/U.1/OT.01/12/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : SALMA NUFUSIL HAYATI
 NPM : 2001011099
 Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2001011099

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 17 Desember 2024
 Kepala Perpustakaan



As'ad
 Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
 NIP. 19750505 200112 1 002

Lampiran 9

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Ki Hajar Dewantara 15A, Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax (0725) 47296 Website www.metrouniv.ac.id, e-mail: iaain@metrouniv.ac.id

SURAT BEBAS PUSTAKA

No: B. 5516 /In.28.1/J/PP.00.9/12/2024

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa:

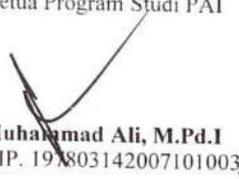
Nama : Salma Nufusil Hayati

NPM : 2001011099

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 04 Desember 2024
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19803142007101003

*Lampiran 10****OUTLINE*****PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PEMBENTUKAN
KEPRIBADIAN ANAK DI DESA UNTORO KECAMATAN TRIMURJO
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****HALAMAN PERSETUJUAN****HALAMAN PENGESAHAN****ABSTRAK PENELITIAN****ORISINALITAS PENELITIAN****MOTTO****PERSEMBAHAN****KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- Latar Belakang Masalah
- Identifikasi Masalah
- Batasan Masalah

- Rumusan Masalah
- Tujuan dan Manfaat Penelitian
- Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Pembentukan Kepribadian Anak
 - 1. Pengertian Kepribadian anak
 - 2. Anak
- B. Pola Asuh Orang Tua
 - 1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua
 - 2. Jenis-jenis Pola Asuh Orang Tua
 - 3. Faktor yang mempengaruhi Pola Asuh
- C. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepribadian Anak
- D. Kerangka Konseptual Penelitian
- E. Hipotesis Penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Definisi Operasional Variabel
- C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Instrumen Penelitian
- F. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 - 1. Deskripsi Lokasi Penelitian
 - 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian
 - 3. Uji Hipotesis
- B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- a. Kesimpulan

b. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Pembimbing

Metro, 29 November 2024

Mahasiswa,

Dr. Abdul Mujib, M.Pd

NIP. 19821005 202321 1 016

Salma Nufusil Hayati

NPM. 2001011099

*Lampiran 11***ALAT PENGUMPUL DATA (APD)****PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PEMBENTUKAN
KEPRIBADIAN ANAK DI DESA UNTORO KECAMATAN TRIMURJO
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

1. Angket/Instrumen penelitian 1**Angket Tentang Pola Asuh Orang Tua****Variabel Bebas (X) Pola Asuh Orang Tua**

1. Identitas Responden :

Nama :

Umur :

Tanggal penyebaran :

2. Petunjuk Pengisian Angket

- a) Isilah identitas di atas dengan lengkap dan benar
- b) Bacalah pertanyaan-pertanyaan dan alternatif jawaban dengan benar
- c) Pilihlah salah satu jawaban di bawah ini yang sesuai dengan kenyataan yang ada dengan menyilang (X) yang menurut anda sesuai dengan keadaan anda.

S : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-kadang

JR : jarang

SJR : Sangat Jarang

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	SJR
1.	Ketika ada seseorang yang berbuat salah dan hendak meminta maaf, apakah orang tua anda memaafkannya?					
2.	Apakah orang tua anda berbuat baik serta menjaga akhlak yang baik dimanapun berada?					
3.	Apakah orang tua anda mengajak menjenguk tetangga yang sedang sakit?					
4.	Apakah orang tua anda memanggil ketika ada tamu di rumah untuk menyapa atau bersalaman dengan tamu?					
5.	Apakah orang tua meluangkan waktu untuk mengajak bermain disekitar tempat tinggal?					
6.	Apakah orang tua anda memberikan nasehat agar selalu berbuat baik dan membantu orang tua?					
8.	Apakah orang tua anda tidak marah ketika anda sedang berbohong?					
9.	Apakah orang tua anda mengajarkan untuk tidak janji?					
10.	Apakah orang tua anda mengajarkan anda untuk menghormati orang yang lebih tua?					

Angket 2 : Variabel Terikat (Y) Kepribadian Anak

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	SJR
1.	Ketika anda memita tolong anak ke warung untuk membeli barang, apakah anak anda mengambil kembalian uang tanpa seizin orang tua?					
2.	Ketika anak berbuat salah anda menegurnya. Apakah anak menyangkal atau tidak mengakui kesalahannya?					
3.	Apakah anak ada bertutur kata yang baik					

	kepada orang yang lebih tua?					
4.	Ketika ada orang dalam kesusahan, apakah anak anda membantu orang tersebut?					
5.	Apakah anak anda tipe anak yang tidak pendendam dan memaafkan orang yang telah berbuat tidak baik pada anak anda?					
6.	Apabila orang tua berbuat salah, apakah anak anda mencelanya?					
7.	Apakah anak anda menyapa saat bertemu dengan saudara, tetangga ataupun orang tua saat di jalan?					
8.	Apakah anak anda ramah saat di luar rumah?					
9.	Ketika ada teman yang kesusahan, apakah anak anda malas untuk membantunya?					
10.	Apakah anak anda menolong orang yang tertimpa musibah?					

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN ANAK DI DESA UNTORO KECAMATAN TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang Diamati	Keterangan
1	Pembinaan orang tua dalam Desa Untoro Kecamatan Trimurjo	Desa Untoro Kecamatan Trimurjo
2	Observasi orang tua dan anak yang baik	Desa Untoro Kecamatan Trimurjo
3	Identifikasi pola asuh orang tua dalam membentuk kepribadian anak	Desa Untoro Kecamatan Trimurjo
4	Pola asuh orang tua dalam membina anak untuk membentuk kepribadian yang islami	Desa Untoro Kecamatan Trimurjo

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN ANAK DI DESA UNTORO KECAMATAN TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Petunjuk Dokumentasi

1. Dokumentasi ditunjukkan kepada Desa Untoro Kecamatan Trimurjo.
2. Informasi yang diperoleh dari Desa Untoro Kecamatan Trimurjo

No	Dokumentasi yang Diperlukan	Keterangan	
		Ada	Tidak Ada
1.	Waktu pelaksanaan dapat berubah sesuai dengan perkembangan data yang diinginkan		
2.	Dokumentasi tentang sejarah singkat Desa Untoro Kecamatan Trimurjo		
B. Dokumentasi	Misi, dan Tujuan Desa Untoro Kecamatan Trimurjo		
3	Sarana dan fasilitas Desa Untoro Kecamatan Trimurjo		
4	Keadaan Guru, Staf anak di Desa Untoro Kecamatan Trimurjo.		
5.	Denah Desa Untoro Kecamatan Trimurjo		

Lampiran 12

SALMA NUFUSIL
HAYATI_2001011099.docx
by Turnitin ID

Submission date: 06-Mar-2025 09:11PM (UTC-0600)
Submission ID: 2592553708
File name: SALMA_NUFUSIL_HAYATI_2001011099.docx (1.85M)
Word count: 15886
Character count: 91500



SALMA NUFUSIL HAYATI_2001011099.docx

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1**repository.metrouniv.ac.id**

Internet Source

9%**2****Submitted to IAIN Metro Lampung**

Student Paper

3%**3****digilib.esaunggul.ac.id**

Internet Source

3%**4****repository.radenintan.ac.id**

Internet Source

2%**5****eprints.umpo.ac.id**

Internet Source

1%Exclude quotes Exclude matches Exclude bibliography 

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

- JIKA R hitung > R tabel (0,632), maka item dikatakan valid.
- jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka item soal dikatakan valid

3. Analisis Data Uji Reabilitas VariabelX

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,903	10

***jika** Cronbach's Alpha > 0,6, maka item dikatakan reliabel. Dikarenakan nilai Cronbach's Alpha 0,903 > 0,6, maka item soal bersifat reliabel

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

- JIKA R hitung > R tabel (0,632), maka item dikatakan valid.
- jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka item soal dikatakan valid

3. Analisis Uji Reliabilitas Variabel Y

Cronbach's Alpha	N of Items
,878	10

***jika** Cronbach's Alpha > 0,6, maka item dikatakan reliabel. Dikarenakan nilai Cronbach's Alpha 0,878 > 0,6, maka item soal bersifat reliabel

Dokumentasi



**Menyebarkan Angket kepada Pak Teguh (Ananda Ghani)
di Desa Untoro Kec. Trimurjo, Kab. Lampung Tengah**



**Menyebarkan Angket kepada Ibu Eli (Ananda Raihan)
di Desa Untoro Kec. Trimurjo, Kab. Lampung Tengah**



**Menyebarkan Angket kepada Ibu Wuri (Ananda Berlian)
di Desa Untoro Kec. Trimurjo, Kab. Lampung Tengah**



**Menyebarkan Angket kepada Ibu Iin (Ananda Esa)
di Desa Untoro Kec. Trimurjo, Kab. Lampung Tengah**

RIWAYAT HIDUP



Salma Nufusil Hayati lahir di Untoro, 11 Juni 2001, tinggal bersama orang tua dan dibesarkan di Desa Notoharjo 17a, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Penulis merupakan anak dari Alm. Bapak Suyitno dan Ibu Supartini. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis telah menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak di TK Citra Insani, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 1 Untoro. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Trimurjo dan melanjutkan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri 1 Metro. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam dari tahun 2020.